

PENGELOLAAN WISATA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)

DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN SUMBER DAYA INSANI

(Studi Desa Muara Maras Kabupaten Seluma)



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

OLEH:

FINARTI ROZITA AFRIZA

NIM 1516130254

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2020 M/1441 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Finarti Rozita Afriza, NIM 1516130254 dengan judul "Pengelolaan wisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam perspektif manajemen sumberdaya insani (studi Desa Muara Maras Kabupaten Seluma)",

Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *muqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Desember 2019 M
Rabbul Awal 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Fatimah Yunus M.A
NIP.196303192000032203

Yosy Arisandy, M.M
NIP.198508012014032001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Rectori Fatahi Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0738) 51278-51171-51172-53879 Faksimili (0738) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Pengelolaan Wisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Insani (Studi Desa Muara Maras Kabupaten Seluma)"**, oleh **Finarti Rozita Afriza**, NIM: **1516130254**, Program Studi **Ekonomi Syariah** Jurusan **Ekonomi Islam**, telah diuji dan dipertahankan di depan **Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu** pada:

Hari: **Kamis**

Tanggal: **30 Januari 2020 M/ 04 Jumadil Akhir 1441 H**

Dinyatakan **LULUS**, Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar **Sarjana** dalam bidang **Ekonomi Syariah** dan diberi gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)**.

Bengkulu, **03 Februari 2020 M**

10 Jumadil Akhir 1441 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dra. Fatimah Yunus, M.Ag
NIP. 196303192000032003

Sekretaris

Yosy Arisandy, M.M.
NIP. 198508012014032001

Penguji I

Dr. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003

Penguji II

Yenti Sumarni, SE.MM.
NIP. 197904162007012020



Dr. Asnudin, M.A
NIP. 197706171998032003

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan mu lah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Alam Nasyrah ; 6-8)

“Tidak Ada Masalah Yang Tidak Bisa Diselesaikan Selama Ada Komitmen Untuk Menyelesikannya”

(Finarti Rozita Afriza)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengelolaan wisata Badan Usaha Milik Desa dalam perspektif manajemen sumber daya insani (studi Desa Muara Maras Kabupaten Seluma)". Seiring doa dan terselesaikannya skripsi ini maka penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

- ✚ Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayang telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta mengenalkan ku dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tersampaikan ke ariban Rasulullah Muhammad SAW.
- ✚ Kedua orang tua ku tercinta dan tersayang ayah Ahmad ibu Husma Tuhisti, terima kasih atas semua cinta, kasih sayang, dorongan, semangat, motivasi dan doa yang kalian berikan. Aku tidak akan jadi seperti ini tanpa kalian. Semoga Allah SWT selalu memberikan kalian kesehatan.
- ✚ Mertua ku tercinta Nurmi hayati, terima kasih atas semua cinta, kasih sayang, dorongan, semangat, motivasi dan doa yang kalian berikan. Aku tidak akan jadi seperti ini tanpa kalian. Semoga Allah SWT selalu memberikan kalian kesehatan.
- ✚ Suami ku tercinta Nike sekaligus teman hidupku dan anak ku tercinta Aurefia Stefani terima kasih telah menemaniku berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini, selalu ada disaat suka maupun duka, yang selalu menyemangati, memotivasi, mendoakan, mendengarkan keluh kesah serta selalu membantu ku dari awal perkuliahan hingga pendidikan ini terselesaikan.
- ✚ Kakak kandungku Dodi firmansyah dan kakak iparku Nova purnama sari, terima kasih karna telah banyak membantuku, selalu menyemangati serta mendoakan ku.

- ✦ Adik kandung Ponda Kristiana dan Penakan ku tercinta Liana Aprilia Zahira dan Salwa, terima kasih yang selalu memberikan ku semangat dan selalu mendoakan ku.
- ✦ Depupuku Rini Nopita Sari dan Rina Puspita Sari terima kasih banyak karena telah banyak membantu ku dalam pendidikan ini, semangat, dukungan, motivasi serta doa yang kalian berikan luar biasa.
- ✦ Keluarga ku tersayang yang tak bisa ku sebutkan satu persatu terima kasih banyak atas dukungan, motivasi serta doa yang kalian berikan untuk ku menyelesaikan pendidikan ini.
- ✦ Sahabat terbaik ku Susilawati, Eni Darmiati, Widya Angera Yunita, Winda Septiana dan Mardian Efendi, Lewi Pernati Sari terima kasih karena selalu ada saat susah maupun senang, yang selalu bersamaku dari awal masuk kuliah hingga sekarang, dukungan kalian, motivasi yang tiada henti, semangat yang luar biasa kalian berikan. Semoga persahabatan ini menjadi selamanya sampai kapanpun.
- ✦ Teman-teman ku tercinta Ekis kelas A-F angkatan 2015 yang menemani dari dulu hingga sekarang terima kasih telah memberikan cerita indah dibangku perkuliahan.
- ✦ Teman-teman KKN ku (Respita, Okti, Isman, Jeko, Meisri, Vebby, Tina) Terima kasih telah menggoreskan cerita indah selama 2 bulan.
- ✦ Beasiswa BJDJK MGSJ ku, terima kasih karena dengan beasiswa inilah aku bisa kuliah dan bahkan sampai pendidikan ini terselesaikan.
- ✦ Asnater Kampus Hijau ku

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Pengelolaan wisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam perspektif manajemen sumber daya insani (studi Desa Muara Maras Kabupaten Seluma)" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, November 2019 M
Rabiul Awal 1441 H

Mahasiswa yang menyatakan



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Finarti Rozita Afriza**
NIM : 1516130254
Prodi : *Ekonomi Syariah*
Jurusan : *Ekonomi Islam*
Judul : *Pengelolaan Wisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam
Perspektif Manajemen Sumber Daya Insani (Studi Desa Muara
Maras Kabupaten Seluma)*

Telah dilakukan Verifikasi *plagiasi* melalui <http://smallseotools.com/plagiarism-checker/> Skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk penggunaan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam Verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

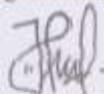
Mengstahi Tim Verifikasi



Dr. Nurul Hak, M.A
NIP. 196606161995031002

Bengkulu, Desember 2019

Yang membuat pernyataan



Finarti Rozita Afriza
NIM. 1516130254

ABSTRAK

Pengelolaan wisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Insani (Studi Desa Muara Maras Kabupaten Seluma)
Oleh Finarti Rozita Afriza. NIM : 1516130254

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengelolaan wisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Muara Maras Kabupaten Seluma dan perspektif manajemen sumberdaya insani Di Desa Muara Maras Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer berupa wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) pengelolaan wisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Muara Maras Kabupaten Seluma yakni dikategorikan sebagai berikut : (a). Tahap Perencanaan pengelolaan wisata, Dalam Musyawarah partisipasi masyarakat tergolong sangat rendah dari total masyarakat yang usianya produktif sehingga membuat tahap perencanaan tidak maksimal. (b). Tahap pengelolaan wisata, belum berjalan dengan baik. (c). Tahap Pengawasan dan evaluasi, dilakukan oleh kepala Desa, dan di damping Pendamping Lokal Desa (PLD). (d). Kendala pengelolaan wisata, adanya pengaruh pergantian kepala Desa. (2) Menurut perspektif manajemen sumber daya insani Desa Muara Maras Kabupaten Seluma belum menerapkan Kemampuan Interpersonal sebagai pemimpin.

Kata Kunci: Pengelolaan Wisata, BUMDes, Sumber Daya Insani.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan wisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Perspektif Manajen Sumber Daya Insani (Studi Desa Muara Maras Kabupaten Seluma)”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Dra. Fatimah Yunus M.A, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Yosy Arisandy, M.M, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.

6. Idwal B. selaku penasehat akademik yang selalu memberi motivasi penulis untuk melaksanakan kegiatan akademik dan dorongan untuk segera menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
7. Kedua orang tuaku dan ibu mertua ku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, November 2019 M
Rabiul Awal 1441 H

Finarti Rozita Afriza
NIM 1516130254

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PLAGIASI.....	vii
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Penelitian Terdahulu.....	10
G. Metode Penelitian	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	12
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	13
3. Subjek/Informan Penelitian	14
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	14
5. Teknik Analisis Data	14
H. Sistematika Penulisan	16

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Dan Wisata	18
1. Pengertian Pengelolaan	18
2. Parawisata	18
B. Sumber Daya Insani Sumber Daya Insani (SDI)	19
1. Pengertian Sumber Daya Insani (SDI).....	20
2. Karakteristik Sumber Daya Insani (SDI).....	24
3. Prinsip perencanaan Sumber Daya Insani (SDI).....	25
4. Tujuan perencanaan Sumber Daya Insani (SDI).....	27
5. Proses perencanaan SDI.....	27
6. Teknik peramalan dan perencanaan SDI.....	32
C. Kepemimpinan dalam Islam	33
1. Hakikat kepemimpinan dalam Islam.....	33
2. Karakteristik kepemimpinan dalam Islam	35
3. Syarat-syarat kepemimpinan dalam Islam	35
4. Fungsi kepemimpinan dalam Islam	36

5. Kepemimpinan Interpersonal	36
D. Pembangunan Ekonomi Daerah	37
1. Permasalahan dalam pembangunan ekonomi Daerah	38
2. Strategi pembangunan Daerah	40
E. Manajemen	42
1. Pengertian manajemen	42
2. Fungsi manajemen	42
F. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	44
1. Pengertian BUMDes	44
2. Tujuan BUMDes	44
3. Peranan BUMDes	45

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Desa	46
1. Sejarah Desa Muara Maras	46
2. Keadaan Desa Muara Maras	47
B. Perekonomian Desa Muara Maras	51
C. Sarana dan prasarana Desa Muara Maras	52
D. Kelembagaan Desa Muara Maras	54

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Informan Penelitian	55
B. Pengelolaan Wisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma	56
C. Tinjauan Sumber Daya Insani Terhadap Pengelolaan Wisata Di Desa Muara Maras	67

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Desa Muara Maras Kabupaten Seluma	49
Tabel 2 : Jumlah Pendidikan Desa Muara Maras Kabupaten Seluma	50
Tabel 3 : Jumlah Pekerjaan Desa Muara Maras Kabupaten Seluma	51
Tabel 4 : Jumlah kepemilikan ternak Desa Muara Maras Kabupaten Seluma ...	52
Tabel 5 : Sarana dan Prasarana Desa Muara Maras Kabupaten Seluma.....	53
Tabel 6 : Profil Informan Penelitian.....	55

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap Negara mempunyai cara-cara tertentu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Negaranya. Indonesia menyusun anggaran untuk menentukan penerimaan pengeluaran Negara demi meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Perekonomian Indonesia banyak di topang oleh berbagai sektor.¹

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan pertumbuhan suatu negara yang dapat diukur dengan pendapatan nasional. Desa sebagai unit organisasi pemerintah yang berhadapan langsung dengan masyarakat dengan segala latarbelakang kepentingan dan kebutuhannya dengan mempunyaai peranan yang sangat strategis, khususnya dalam pelaksanaan tugas di bidang pelayanan publik. Maka kewenangan-kewenangan yang lebih besar di sertai dengan pembiayaan dan bantuan sarana- sarana yang memadai mutlak di pergunakan guna memperkuat otonomi Desa menuju kemandirian Desa.

Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa juga telah mengatur bahwa pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa di tempuh melalui upaya pendampingan. Pendampingan menjadi salah satu langkah penting yang harus dilakukan untuk percepatan pencapaian kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Kemandirian dan kesejahteraan masyarakat

¹Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, (Jakarta : Penerbit Erlanga) 2016 H.120

dapat dicapai diantaranya melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya sesuai dengan essensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Beberapa hal yang menyebabkan Desa membutuhkan sumber pendapatan yaitu :

1. Sebagian besar Desa memiliki Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang kecil dan sumber pendapatannya sangat bergantung pada bantuan yang nominalnya sangat kecil;
2. Tingkat kesejahteraan masyarakat Desa yang masih rendah dan sangat sulit bagi Desa untuk memiliki Pendapatan Asli Desa yang mencukupi kebutuhan Desa;
3. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat yang masih kurang berjalan dengan maksimal dan kurang adanya sosialisasi kegiatan pemberdayaan masyarakat;

Didalam Al-quran surat at-Taubah ayat 60 dijelaskan tentang bantuan sejenis zakat, shodaqoh, harus diberikan kepada orang yang tidak mampu juga bantuan dari pemerintah dengan asaskan Islam maka bantuan ini di berikan sebagai ibadah.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

artinya: “*sesungguhnya zakat-zakat itu hanya untuk orang-orang yang pakir miskin, pengurus-pengurus zakat para muamallaf yang dibujuk*

hatinya untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”²

Sebagian besar penduduk Bangsa Indonesia sendiri hidup di kawasan pedesaan. Oleh karena itu, titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan. Desa menurut Widjaya adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Pembangunan Nasional pada umumnya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam sektor ekonomi. Desa menjadi sentral utama pengembangan ekonomi karena Desa merupakan sektor awal perputaran kegiatan perekonomian Negara.

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sebenarnya sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama, namun tingkat keberhasilannya belum secara optimal tercapai. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan.

Namun saat ini masih sangat sedikit Desa yang mampu mengembangkan potensinya. Hal ini disebabkan selama ini desa lebih banyak diposisikan sebagai obyek pembangunan sehingga sangat menggantungkan diri pada bantuan pemerintah pusat. Rendahnya kreatifitas

²Departemen Agama RI, *Mushaf Al- Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda kelompok Gema Insani, 2013), h.54

sumberdaya manusia di Desa sebagai akibat dari sistem pembangunan yang bersifat *sentralistik* pada masalah mengakibatkan banyak potensi dibiarkan terbengkalai.

Diberlakukannya Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa maka menjadi peluang yang sangat besar bagi setiap Desa yang ada di Indonesia untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Seperti Kementerian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal (KPDT) yang telah melakukan perubahan paradigma pembangunan daerah tertinggal yang sebelumnya berbasis pada kawasan menjadi berbasis pada pedesaan (*Based on village*). Sehubungan dengan itu, skala prioritas yang dilakukan KPDT bagi pembangunan daerah berbasis pedesaan. Skala prioritas tersebut diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan dengandidirikannya lembaga ekonomi Desa, salah satunya adalah BUMDes (Badan Usaha Milik Desa).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga perekonomian Desa yang sepenuhnya dikelola oleh masyarakat. Sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas masyarakatnya, maka BUMDes perlu didirikan. BUMDes menurut Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang

berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. BUMDes sebelumnya telah diamanatkan di dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagai kerangka dasar otonomi daerah yang mengamanatkan dilaksanakannya perencanaan pembangunan dari bawah (*Bottom-up planning*) dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan.³

Adapun tugas dan peran pemerintah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa melalui pemerintah provinsi atau pemerintah Kabupaten tentang arti penting BUMDes bagi kesejahteraan masyarakat. Melalui pemerintah Desa masyarakat dimotivasi, disadarkan dan dipersiapkan untuk membangun kehidupannya sendiri. Pemerintah memfasilitasi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan dan pemenuhan lainnya yang dapat memperlancar pendirian BUMDes. Pendirian BUMDes sendiri dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu perencanaan dari bawah (*Bottom-Up Planning*) dan perencanaan dari atas (*Top- Down Planning*). Yang dimaksud dengan perencanaan dari bawah (*Bottom-Up Planning*) adalah bahwa BUMDes didirikan atas dasar inisiatif dari

³Kementrian Negara, “Perubahan Paradigma Pembangunan Daerah Tertinggal”
Dikutip dari <http://www.kemenegpdrt.go.id/>, diakses pada hari Jum’at, tanggal 04 Januari 2019, pukul 15:09 WIB

masyarakat dengan memperhatikan dan mengakomodasikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Sementara yang dimaksud dengan perencanaan dari atas (*Top-Down Planning*) adalah bahwa proses pendirian BUMDes dilakukan atas dasar instruksi dari pemerintah.⁴

Agar keberadaan lembaga pengembangan ekonomi ini tidak dikuasai pihak tertentu (pemilik modal besar), maka kepemilikan lembaga ini harus dikelola oleh Desa dan dikontrol bersama-sama sehingga tujuan utama lembaga dalam pemberdayaan masyarakat dapat terwujud. dikuasai pihak tertentu (pemilik modal besar), maka kepemilikan lembaga ini harus dikelola oleh Desa dan dikontrol bersama-sama sehingga tujuan utama lembaga dalam pemberdayaan masyarakat dapat terwujud.

Salah satu Desa yang telah mendirikan program BUMDes adalah Desa Muara Maras yang berada di Kabupaten Seluma. Desa Muara Maras merupakan daerah transmigran yang ingin maju seperti Desa yang lain. Dalam kasus ini, pendirian BUMDes di Desa Muara Maras termasuk ke dalam perencanaan pembangunan dari bawah (*Bottom-Up Planning*), melainkan berdasarkan atas inisiatif dari salah satu warga desa yang ingin menggabungkan usaha-usaha desa yang sebelumnya sudah ada agar dijadikan satu dalam sebuah lembaga desa, serta mengembangkan usaha-usaha lainnya yang bermanfaat bagi warga desanya. Berdasarkan usulan warga tersebut kemudian perwakilan masyarakat bersama Kepala Desa dan Pemerintah Desa mengadakan Musyawarah Desa bersama dengan

⁴H. A.W. Widjaya, *Otonomi Desa...* h 45.

organisasi masyarakat lainnya seperti BPD, dan tokoh masyarakat terkait perencanaan pendirian program Desa tersebut. Dari musyawarah tersebut kemudian didapatkan kesepakatan berupa dicanangkannya program BUMDes yang sesuai dengan peraturan. Pemerintah Desa kemudian mengadakan sosialisasi kepada warga Desa tentang pendirian BUMDes. Sebagian besar warga merespon dengan antusias tentang pendirian BUMDes tersebut.⁵ Hal ini juga karena faktor kondisi perekonomian warga yang sebagian rendah, sehingga warga kemudian berinisiatif untuk mengembangkan usaha bersama melalui suatu lembaga Desa guna mengatasi kesulitan yang dialami para warganya. BUMDes Desa Muara Maras didirikan pada tanggal 06 bulan Desember tahun 2017, yang diberi Nama Pasira Buyung Bahari dan awal BUMDes ini sebesar Rp. 100.000.000 pengelolaan dana BUMDes ini dikelola Bersama untuk mencapai tujuan dari pendirian BUMDes itu sendiri yaitu untuk mensejahterakan masyarakat.⁶

Berdasarkan Observasi awal pada hari minggu 21 April 2019 peneliti menemukan seperti halnya yang tercantum di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMdes) salah satunya di tingkat pengembangan Program Desa yaitu lahan wisata di karenakan di Desa Muara Maras ini dekat dengan lahan wisata maka program pengelolaannya salah satunya lahan wisata yang di sebut pantai Ancol Maras. pantai yang terletak dipingir jalan ini sangat bagus jika dikelola dengan baik, melihat

⁵ Sekretaris Desa, Wira Juli, wawancara pada tanggal 19 April 2019

⁶ Ketua Bumdes, Hendri Wawan, wawancara pada tanggal 20 Mei 2019

pantainya tenang dekat dengan pingir jalan raya Bengkulu-Manna-Kaur akan menambah pengunjung datang untuk melihat matahari terbenam, atau untuk beristirahat sambil mengilangkan capeknya dipergunungan. akan tetapi Badan Usaha Milik Desa ini memiliki beberapa kendala dalam Pengelolaan dan pelaksanaannya yaitu salah satunya kurang sepemahaman terhadap masyarakat disekitar karena mereka berpandangan bahwa organisasi tersebut akan mengeruk semua hasilnya bahkan sampai lahan permukiman warga yang berada di dekat persisir pantai juga ikut tersungkur dengan adanya kegiatan tersebut.⁷ Meskipun sebenarnya Organisasi tersebut bertujuan untuk mensejahterakan lewat program BUMDes dalam melalui pengelolaan Sumber Daya Desa. Namun masyarakat beranggapan itu merugikan lahan mereka karena dilihat dari sisi lain lahan mereka sudah terkeruk oleh pasang surut air laut.

Berdasarkan keunikan di atas maka, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi pembahasan skripsi tentang Pengelolaan Wisata Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Insani (Studi Desa Muara Maras Kabupaten Seluma).

B. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan identifikasi Masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan ini dibatasi hal ini untuk menghindari terjadinya pembahasan terlalu meluas. Penelitian ini hanya membahas tentang

⁷Ketua BUMDes, Hendri Wawan, wawancara pada tanggal 20 Mei 2019

Pengelolaan Wisata Ancol Di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma. Dan sebagai informasi peneliti hanya mewawancarai kepala Desa, perangkat Desa, perangkat BUMDes Desa Muara Maras dan masyarakat sekitar Yang ikut serta dalam pengelolaan wisata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengelolaan wisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Muara Maras ?
2. Bagaimana tinjauan Sumber daya Insani terhadap Pengelolaan wisata Di Desa Muara Maras?

D. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengelolaan wisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa MuaraMaras.
2. Untuk mengetahui tinjauan Sumber Daya Insani terhadap Pengelolaan wisata Di Desa Muara Maras.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan, khususnya kajian dari pengelolaan atau manajemen publik dana Desa.

2. Secara Praktis

- a. Sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengelolaan atau Manajemen publik Dana Desa di Pemerintahan dan masyarakat Desa Muara Maras .
- b. Bahan pertimbangan, referensi literature bagi peneliti selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelaha yang lebih Konprensif peneliti berusaha melakukan kajian pustaka atau karya-karya yang mempunyai relepan terhadap topik yang akan di teliti, adapun Pustaka yang terkait dalam penelitian ini :

1. Dalam penelitian Tery Dinayandra “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam upaya peningkatan pembangunan di desa sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur, selanjutnya hasil penelitian menggambarkan bagaimana tingkat efektifitas dana desa dalam meningkatkan pembangunan dan faktor-faktor penghambat dalam proses pengelolaan dana Desa. Dengan melihat tinjauan pustaka di atas, maka adanya persamaan dan perbedaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu. Adapun persamaannya terletak pada

pembahasan mengenai Dana Desa, sedangkan perbedaannya terletak pada pembahas mengerah ke BUMDes Badan Usaha Milik Desa dalam perspektif manajemen sumber daya Insani⁸

2. Dalam Peneliiian Yopi Hermanto Iain Bengkulu Fakultas Ekonomi Bisnis Islam 2018 dengan judul sisem pengelolaan Badan Usaha Milik Desa BUMDes dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Setudi Kasus di Desa Talang Benuang Kabupaten Seluma). Meneliti tentang Bagaimana Sistem Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Talang Benuang Kabupaten Seluma? Dan bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam terhadap tentang Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)di Desa Talang Benuang Kabupaten Seluma? Berbeda dengan peneliiti meneliti tentang Pengelolaan Wisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Insani (Studi Desa Muara Maras Kabupaten Seluma).⁹
3. Dalam Penelitian Jurnal Politik dan Pemerintahan oleh Fajar Sidik, Tri Yanto Dan Parwoto dengan judul Pengelolaan Unit Usaha Vs Pengurus Bum Desa: studi kasus Penelolan Potensi Desa Wisata Di desa Bleberan Kabupaten Gunung Kidul. Jurnal ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Bumdesa sejatera mengelolah dan mengembangkan potensi Desa Wisata Bleberan dan menjelaskan

⁸Tery Dinayandra , Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur, Skripsi Prodi Ekonomi Syariah 2017.

⁹Yopi Hermanto, *sisem pengelolaan Badan Usaha Milik Desa BUMdes dalam tinjauan ekonomi islam (seutdi kasus di desa talang benuang kabupaten seluma)* sekeripsi prodi ekonomi syariah di IAIN Bengkulu,2018

program kelembagaanya dalam mengembangkan Desa wisata Bleberan. Adapun perbedaan dari kajian jurnal di atas dengan peneliti yaitu tempat penelitan nya kalo peneliti meneliti di desa Muara Maras Kabupaten Seluma, sedangkan jurnal di atas meneliti Di Desa Bleberan. adapun persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang BUMDes, dan Pengelolaan wisata melalui BUMDes.¹⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan guna mendapatkan informasi dengan cara mengadakan wawancara langsung kepada responden yang bersangkutan di antaran nya perangkat Desa, Kepala Desa, Bendahara, Sekretaris , BPD dan anggotannya, dan masyarakat yang ikut srta dalam pembangunan Desa peneliti ini juga dibantu dengan kajian buku-buku dari perpustakaan (*liberali research*).

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Deskriptif* dengan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih penelitian ini karena penelitian kualitatif bersifat menyeluruh, dinamis. Sedangkan metode *deskriptif kualitatif*

¹⁰Fajar Sidik, Tri Yanto Dan Parwoto *Pengelolaan Unit Usaha Vs Pengurus Bum Desa: studi kasus Penelolan Potensi Desa Wisata Di desa Bleberan Kabupaten gunung kidul*, Jurnal politik Dan pemerintahan-vol.2.No.2, Desember 2018.

memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah atau fenomena yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah yang bersifat aktual, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki kualitatif agar peneliti mampu mengungkapkan pengelolaan atau manajemen dari Badan Usaha Milik Desa. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengelolaan dana BUMDes dalam hal ini adalah aparat Desa dan pihak lainnya yang terkait. Dengan menggunakan metode penelitian *deskriptif* peneliti akan mudah menjelaskan secara menyeluruh dan jelas mengenai pengelolaan BUMDes yang dilakukan oleh aparatur Desa dan pihak yang terlibat dalam pengelolaan tingkat Desa.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu

Waktu penelitian yang dilakukan Mulai awal observasi peneliti dari bulan April sampai dengan bulan November 2019.

b. Lokasi Penelitian

lokasi objek peneliti ini hanya pada Wisata BUMDes Pasira Buyung Bahari terdapat Di Desa Muara Maras Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, melihat banyaknya potensi yang di miliki dalam wisata ini jadi peneliti tertarik memilih lokasi pantai ancol maras.

3. Informan Penelitian

Objek penelitian ini diambil dari informan dengan teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* dengan model *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni pertimbangan subjek/informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek /situasi sosial yang diteliti.¹¹

Untuk itu yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah para informan yakni Kepala Desa, perangkat Desa Muara Maras, perangkat BUMDes dan masyarakat Desa Muara Maras.

4. Sumber dan teknik pengumpulan Data

a. Sumber

Data adalah catatan atas kumpulan fakta yang ada di lapangan, merupakan hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari penelitian dalam hal ini data yang bersumber dari wawancara. Sehingga peneliti langsung turun lapangan untuk melakukan

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & G*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 219

wawancara kepada informan untuk menggali secara mendalam mengenai Sistem Penerapan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) dalam Pengelolaan Sumber Daya Di tinjau dari perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Muara Maras Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma)

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur yang ada kaitannya dengan judul yang akan diteliti. dan dari sumber berupa dokumentasi, arsip-arsip dan buku-buku tentang teori yang berhubungan dengan penelitian juga dokumen-dokumen desa yang berhubungan dengan penelitian.

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengamatan yang berada langsung bersama Objek yang di selidiki untuk mendapatkan data atau fakta yang ada dilapangan.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada Kepala Desa, perangkat Desa Muara Maras, perangkat BUMDes dan masyarakat Desa Muara Maras dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, guna melengkapi data yang diperlukan tentang pengelolaan wisata.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengupula data dengan cara menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen yang berbentuk gambar (foto)

5. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan secara lengkap, data yang terkumpul dilapangan, maka data tersebut dikelompokkan sesuai dengan jenis data dan macam data, diolah dan selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian kualitatif. Kemudian dilakukan analisis (pembahasan) dengan cara membandingkan teori-teori dan pendapat para ahli, selanjutnya ditarik kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu susunan atau urutan dari pembahasan skripsi agar memudahkan pembahasan persoalan-persoalan di dalamnya.

Bab I berisi tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Batasan Masalah, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan metode penelitian.

Bab II membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul antara lain : pertama teori *tentang pngelolaan wisata BUMDes terdiri dari ,pengertian pngelolaan dan pariwisata*, Kedua teori *SDI (sumber Daya Insani)* yang terdiri dari pengertian *SDI (Sumber Daya Insan)*,Prinsip

perencanaan SDI (*Sumber Daya Insan*), Tujuan SDI (*Sumber Daya Insan*)
proses Perencanaan SDI (*Sumber Daya Insan*), keputsan
organisasi, faktor-faktor persediaan kariawan, teknik peramalan, Ketiga
teori Sistem Perencanaan, Keempat teori Pembangunan ekonomi Daerah,
yang terdiri dari, *permasalahandalam pembangunan ekonomi, stratgi
pembangunan ekonomi*, kelima teori tentang Manajemen, yang terdiri dari
pengertian manajemen dan fungsi manajemen. keenam teori tentang Badan
Usaha Milik Desa (BUMDes), yang terdiri dari *pengertian
BUMDes, tujuan BUMDes, dan peranan BUMDes*.

Bab III berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang
dalam hal ini terdiri dari : letak dan luas wilayah, keadaan alam, keadaan
demokrasi, kondisi ekonomi, pendidikan, sarana prasarana, sarana
prasarana pendidikan, struktur organisasi penduduk Desa Muara Maras
Kabupaten Seluma.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari
Pengelolaan wisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Muara
Maras. Alasan pengelolaan wisata yang terbengkalai karena masyarakat
tidak sepenuhnya memberi memberikan izin kepada perangkat desa untuk
mengelolanya. Dan tinjauan Sumber daya Insani terhadap Pengelolaan
wisata Di desa Muara Maras..

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan dan Wisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1. Pengertian pengelolaan

Kata pengelolaan sama dengan manajemen yang berarti pula peraturan atau penggunaan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Dapat dikatakan manajemen adalah suatu perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusiakegunaan fisik untuk mencapai tujuannya.¹²

2. Parawisata

Kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mencari sesuatu menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas dan lain-lain. Menurut definisi yang luas pariwisata perjalanan dari suatu tempat ketempat yang lain bersipa sementara yang dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebeegian dengan lingkungan hidup dalam deminsi sosisl, budaya, alam, dan

¹²H.A.W Widjaja, *otonomi Desa Merupakan Otonomi yang asli bulat dan utuh*, (Jakarta. PT Raja Grafindo Perseda. 2004). h 110.

ilmu. Namun ada banyak batasan-batasan mengenai apa yang dimaksud dengan wisatawan dalam intruksi presiden No.9/1969 dinyatakan: “wisatawan adalah setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ketempat lain dengan menikmati dari kunjungan itu”.¹³

Konferensi PBB tentang Perjalanan dan pariwisata Internasional di Roma pada tahun 1963 menganut pandangan yang sangat luas. Menurut konferensi tersebut, turis adalah mereka yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam. Mereka adalah orang-orang yang berlibur yang melakukan perjalanan wisata untuk menambah pengetahuan.¹⁴

B. Sumber Daya Insani

1. Pengertian Sumber Daya Insani (Manusia)

Pada dasarnya setiap perusahaan tidak akan lepas dari keberadaan sumber daya manusia yang dapat membantu melaksanakan serangkaian aktifitas dalam mencapai tujuan suatu perusahaan. Untuk itu diperlukan pula peran aktif manajer dalam memahami dan mengelola orang-orang yang ada di perusahaan tersebut. Pengelolaan sumber daya insani (manusia) harus dilakukan secara efektif dan efisien.¹⁵

Sumber daya manusia (insani) bisa didefinisikan sebagai proses serta upaya untuk merekrut, mengembangkan, memotivasi, serta

¹³Spilane, James J, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kanisius 1991) h. 20

¹⁴Spilane, James J, *Ekonomi Pariwisata*, h 23.

¹⁵Malayu S.P. Hasibuan . *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Pustaka Setia, 2012).h.105.

mengevaluasi keseluruhan sumber daya manusia (insani) yang diperlukan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pengertian ini mencakup dari mulai memilih siapa saja yang memiliki kualifikasi dan pantas untuk menempati posisi dalam perusahaan (*the man on the rightplace*) seperti yang di syaratkan perusahaan hingga bagaimana agar kualifikasi ini dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan serta dikembangkan dari waktu ke waktu. Manajemen sumber daya insani tidak saja mengandalkan pada fungsi manajemen seperti, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian pada fungsi operasional manajemen SDM seperti rekrutmen, seleksi, penilaian prestasi, pelatihan dan pengembangan, serta praktek pemberian kompensasi. Sumber Daya Insani Menurut Howard Garden Howard Garden (1983) menelaah manusia dari sudut kehidupan mentalnya, khususnya aktivitas inteligensia (kecerdasan). Menurutnya, paling tidak manusia memiliki tujuh macam kecerdasan yaitu :

- a. Kecerdasan matematis atau logis yaitu Kemampuan yang berhubungan dengan penalaran ilmiah, inuktif atau deduktif, berhitung atau angka dan pola-pola abstrak.
- b. Kecerdasan verbal atau bahasa yaitu Kemampuan yang berhubungan dengan kata atau bahasa tertulis maupun lisan.
- c. Kecerdasan interpersonal yaitu Kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan berelasi dengan orang lain, dan berkomunikasi antar pribadi.

- d. Kecerdasan fisik atau gerak atau badan yaitu Kemampuan mengatur gerak badan, dan memahami sesuatu dengan gerakan.
- e. Kecerdasan musikal atau ritme yaitu Kemampuan penalaran berdasarkan pola nada atau ritme atau kepekaan akan suatu nada atau ritme.
- f. Kecerdasan musikal atau ruang atau spasial yaitu Kemampuan yang mengandalkan penglihatan dan membayangkan obyek. Kemampuan menciptakan gambaran mental.
- g. Kecerdasan intrapersonal yaitu Kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran kebatinannya seperti refleksi diri, kesadaran akan hal-hal kerohanian.¹⁶

Sumber daya insani (SDI) merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi, yakni bagaimana menciptakan SDI yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global yang selama ini kita abaikan. Pada era informasi dengan ciri kemajuan teknologi dan komunikasinya telah melahirkan globalisasi dalam berbagai aspek kehidupan. Globalisasi adalah suatu rangkaian proses dimana proses ekonomi, budaya dan politik mengalami keterkaitan supranasional. Globalisasi juga telah mengakibatkan perubahan secara cepat pada berbagai bidang kehidupan dan kompetensinya.

¹⁶Faustino Cardoso Gomes. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: PT Grafindo Persada, 2003).h.154.

Setiap individu akan mengembangkan sikap dan gaya hidupnya sesuai dengan tuntunan norma-norma yang berkembang dalam masyarakat modern. Kondisi seperti itu menentukan setiap organisasi untuk membuka diri terhadap tuntutan perubahan dan berupaya menyusun strategi dan kebijakan yang selaras dengan perubahan lingkungan, baik eksternal maupun internal.¹⁷

Dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tak akan dapat berjalan. Sumber daya insani adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.kegiatan manajem sumber daya insani adalah seputar penentuan aktivitas kariawan, seleksi calon kariawa, pelatihan, dan pengembangan kariawan serta aktivitas lain terkait awal masuk kariawan hingga masa pensiun.¹⁸

Pada dasarnya setiap perusahaan tidak akan lepas dari keberadaan sumber daya manusia yang dapat membantu melaksanakan serangkaian

¹⁷ Faustino Cardoso Gomes. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.h.157.

¹⁸Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *manajemen syariah sebuah kajian historis dan kontemporer*(Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h.106

aktifitas dalam mencapai tujuan suatu perusahaan. Untuk itu diperlukan pula peran aktif manajer dalam memahami dan mengelola orang-orang yang ada di perusahaan tersebut. Pengelolaan sumber daya insani (manusia) harus dilakukan secara efektif dan efisien.¹⁹

Sumber Daya Manusia (Insani) bisa didefinisikan sebagai proses serta upaya untuk merekrut, mengembangkan, memotivasi, serta mengevaluasi keseluruhan sumber daya manusia (insani) yang diperlukan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pengertian ini mencakup dari mulai memilih siapa saja yang memiliki kualifikasi dan pantas untuk menempati posisi dalam perusahaan (*the man on the right place*) seperti yang di syaratkan perusahaan hingga bagaimana agar kualifikasi ini dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan serta dikembangkan dari waktu ke waktu. Manajemen Sumber Daya Insani tidak saja mengandalkan pada fungsi manajemen seperti, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian pada fungsi operasional manajemen SDM seperti rekrutmen, seleksi, penilaian prestasi, pelatihan dan pengembangan, serta praktek pemberian kompensasi. Sumber daya Manusia yang tercantum dalam Al-quran surat Ar-Ruum Ayat 30,²⁰

ذَٰلِكَ ٱللَّهُ لِيَخْلُقَ تَبْدِيلَ لَآءِ عَلَيْهِمَ ٱلنَّاسَ فَطَرًا ٱلَّتِي ٱللَّهُ فِطَرَتُ حَنِيفًا لِّلذِينَ وَجْهَكَ فَٱقِمَّ
يَعْلَمُونَ لَآ ٱلنَّاسِ أَكْثَرُ وِلَايِكُمْ ٱلْقِيَمَةُ ٱلذِينَ

¹⁹Prabu Mangku Negara dan Anwar, *Manajemen sumber daya manusia perusahaan.*(Jakarta: PT.Bumi Aksara 2009). h. 37

²⁰Departemen Agama RI, *Mushaf Al- Qur'an*...h.62

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²¹

2. Karakteristik dan Prinsip Pengembangan Sumber Daya Insani

Dalam kajian sumber daya insani, manusia sebagai sumber daya penggerak suatu proses produksi, harus mempunyai karakteristik atau sifat-sifat yang diilhami dari shifatul anbiyaa' atau sifat-sifat para nabi. Sifat-sifat tersebut dapat disingkat dengan sifat yaitu : shiddiq (benar), itqan (profesional), fathanah (cerdas), amanah (jujur/terpercaya) dan tabligh (transparan).

Seperti halnya dengan manajemen sumber daya manusia konvensional, dalam manajemen sumber daya islami, atau sumber daya insani terdapat juga mekanisme dalam proses Rekrutmen calon pegawai, penempatan pegawai, penetapan upah dan gaji, pengembangan dan latihan, serta banyak lagi. Yang semua nya didasarkan pada perspektif islam, yang sepenuhnya bersumber dari Alquran dan Assunah, yang disertai dengan contoh yang diterapkan pada masa khalifah pengganti Rasullullah SAW.

Adapun prinsip-prinsip pengembangan sumber daya insani

1. Perencanaan sumber daya insani
2. Perolehan dan penempatan SDI.
3. Pengembangan SDI.

²¹Veithzal,, *Manajemen Sumberdaya Manusia untuk Perusahaan : dari teori ke praktek*, (Jakarta: RadjaGrapindo Persada 2004). h. 18

4. Perancangan sistem penilaian kinerja.²²

3. Prinsip Perencanaan Sumber Daya Insani

Perkembangan dan pertumbuhan perusahaan perlu didukung dengan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki kinerja yang unggul. Proses penyiapan sumber daya manusia yang kompeten dimulai melalui proses perencanaan SDM yang sistematis. Melalui perencanaan SDM inilah dilakukan penetapan strategi untuk memperoleh, memanfaatkan, mengembangkan, dan mempertahankan SDM sesuai dengan kebutuhan perusahaan sekarang dan pengembangannya di masa depan.

Perencanaan SDM harus dimulai dari pendayagunaan secara *efektif* dan *efisien* SDM yang sudah dimiliki dan hanya akan menambah atau merekrut SDM dari luar apabila ternyata terdapat kekurangan SDM untuk melaksanakan tugas-tugas pokok perusahaan.

Selanjutnya, terdapat tiga prinsip utama yang perlu diperhatikan dengan cermat ketika melakukan proses perencanaan SDM :

- a. Tujuan Perencanaan SDM harus dihubungkan dengan program dan kegiatan bisnis yang diemban oleh setiap unit kerja. Strategi dan rencana bisnis ke depan merupakan dasar yang sangat penting untuk mulai menyusun perencanaan SDM
- b. Penetapan persyaratan atau kualifikasi SDM yang tepat harus dirancang dan dipergunakan dalam rekrutmen dan seleksi.

²²Malayu S.P. Hasibuan , *Manajemen Sumber Daya ...* h.143.

Perencanaan SDM yang baik juga selalu diawali dengan penetapan kualifikasi SDM yang jelas dan diterapkan secara konsisten dalam proses rekrutmen/seleksi.

- c. Proses perencanaan SDM harus juga disertai dengan prediksi permintaan (*Demand*) dan persediaan (*Supply*) Pasar tenaga kerja (*Internal Dan Eksternal*). Perencanaan SDM harus didasarkan pada prediksi yang cukup akurat dan dilakukan secara kontinyu, mengenai pola *demand dan supply* tenaga kerja, baik pada sisi internal perusahaan ataupun sisi eksternal.²³

4. Tujuan Perencanaan Sumber Daya Manusia

- a. Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya.
- b. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan.
- c. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya.
- d. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan.
- e. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat, biaya, tenaga, dan waktu.
- f. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan.
- g. Menyerasikan dan memadukan beberapa subkegiatan.

²³Rachmawati,dan Ike Kusdiyah,*Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ed. 1(Yogyakarta: Andi 2007). h 69

- h. Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui.
- i. Mengarahkan pada pencapaian tujuan.²⁴

5. Proses Perencanaan Sumber Daya Insani

Proses perencanaan memungkinkan sumber daya insani untuk mengetahui tujuan-tujuan karir dan jenjang yang mengarah pada tujuan yang telah di tetapkan. Namun perencanaan karir sebagai suatu system tidak akan menjamin karir seseorang akan berkembang tanpa ada respon dari karyawan. Dalam Islam perencanaan merupakan sunahtullah karena sesungguhnya Allah menciptakan alam semesta ini dengan hak dan perencanaan yang matang dan kebutuhan terhadap perencanaan sumber daya insani ini mungkin tidak segera tampak dalam perusahaan yang berjalan biasa-biasa saja.²⁵

Proses perencanaan sumber daya manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Lingkungan Eksternal

Perubahan-perubahan lingkungan sulit diprediksi dalam jangka pendek dan kadang-kadang tidak mungkin diperkirakan dalam jangka panjang.

b. Perkembangan ekonomi mempunyai pengaruh yang besar tetapi sulit diestimasi. Sebagai contoh tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga sering merupakan faktor penentu kondisi bisnis yang dihadapi perusahaan. Kondisi ekonomi mempengaruhi dalam manajemen

²⁴Prabu Mangku Negara dan Anwar, *Manajemen sumber...* h. 39

²⁵Veithzal, *Manajemen Sumberdaya...* h. 153

sumber daya insani. Inflasi sebagai kenyataan hidup merusak perencanaan biaya hidup seseorang. Maka akan berpengaruh terhadap biaya hidup sebagai akibatnya mengalami peningkatan dalam anggaran rumah tangga seorang karyawan. Maka perlu direncanakan masalah gaji, pengangkatan karyawan agar tidak terjadi pengurangan pegawai. Tanpa perbaikan produktifitas dan perekonomian yang kuat, sangat sulit untuk mengendalikan inflasi dan bersaing di pasar dunia secara efektif.

- c. Kondisi sosial politik-hukum mempunyai implikasi pada perencanaan sumber daya manusia melalui berbagai peraturan di bidang personalia, perubahan sikap dan tingkah laku, dan sebagainya.
- d. Sedangkan perubahan-perubahan teknologi sekarang ini tidak hanya sulit diramal tetapi juga sulit dinilai. Perkembangan komputer secara dasyat merupakan contoh jelas bagaimana perubahan teknologi menimbulkan gejala sumber daya manusia. Pengembangan dan penerapan teknologi baru berpengaruh besar terhadap praktik organisasi dan manajemen. Dengan perubahan teknologi mungkin juga menyebabkan keterasingan di antara karyawan, ketertinggalan pengetahuan dan keterampilan dan kesulitan penyesuaian terhadap proses baru organisasi.
- e. Para pesaing merupakan suatu tantangan eksternal lainnya yang akan mempengaruhi permintaan sumber daya manusia organisasi. Sebagai contoh, “pembajakan” manajer akan memaksa perusahaan untuk

selalu menyiapkan penggantinya melalui antisipasi dalam perencanaan sumber daya manusia”.²⁶

6. Keputusan-keputusan Organisasional

Berbagai keputusan pokok organisasional mempengaruhi permintaan sumber daya manusia.

- a. Rencana stratejik perusahaan adalah keputusan yang paling berpengaruh.
- b. Ini mengikat perusahaan dalam jangka panjang untuk mencapai sasaran-sasaran seperti tingkat pertumbuhan, produk baru, atau segmen pasar baru. Sasaran-sasaran tersebut menentukan jumlah dan kualitas karyawan yang dibutuhkan di waktu yang akan datang.
- c. Dalam jangka pendek, para perencana menterjemahkan rencana-rencana stratejik menjadi operasional dalam bentuk anggaran. Besarnya anggaran adalah pengaruh jangka pendek yang paling berarti pada kebutuhan sumber daya manusia.
- d. penjualan dan produksi meskipun tidak setepat anggaran juga menyebabkan perubahan kebutuhan personalia jangka pendek.
- e. Perluasan usaha berarti kebutuhan sumber daya manusia baru.
- f. Begitu juga, reorganisasi atau perancangan kembali pekerjaan-pekerjaan dapat secara radikal merubah kebutuhan dan memerlukan berbagai tingkat ketrampilan yang berbeda dari para karyawan di masa mendatang.

²⁶Veithzal, *Manajemen Sumberdaya...* h 155

7. Faktor-faktor Persediaan Karyawan

Permintaan sumber daya manusia dimodifikasi oleh kegiatan-kegiatan karyawan. Pensiun, permohonan berhenti, terminasi, dan kematian semuanya menaikkan kebutuhan personalia. Data masa lalu tentang faktor-faktor tersebut dan trend perkembangannya bisa berfungsi sebagai pedoman perencanaan yang akurat.

Dalam melakukan proses perencanaan SDM, terdapat tiga faktor utama yang perlu diperhatikan, yakni :

- a. Estimasi jumlah pekerja yang keluar (baik karena pensiun atau mengundurkan diri). Data mengenai jumlah pegawai yang keluar (pensiun atau mengundurkan diri) merupakan variabel utama dalam menentukan kebutuhan jumlah SDM di masa mendatang
- b. Kebutuhan perusahaan karena akan melakukan ekspansi atau pemekaran organisasi. Rencana pengembangan organisasi atau adanya unit usaha baru di masa depan memberikan informasi mengenai berapa jumlah pegawai baru yang diperlukan, dan bagaimana kebutuhan kualifikasinya.
- c. Sumber daya keuangan perusahaan. Rencana SDM selalu harus memperhatikan dan disesuaikan dengan sumber daya keuangan perusahaan. Dalam hal ini diharapkan perencanaan SDM akan mampu memberikan solusi penggunaan biaya tenaga kerja yang paling optimal (efisien dan efektif).²⁷

²⁷Rachmawati, dan Ike Kusdiyah, *Manajemen Sumber ...* h. 77

6. Teknik Peramalan Dan Perencanaan Sumber Daya Insani

1. Ekstrapolasi

Tingkat dan jenis perubahan yang terjadi di masa lalu digunakan sebagai bahan untuk meramalkan perubahan-perubahan yang diperkirakan akan terjadi di masa yang akan datang

2. Indeksasi

Metode memperkirakan kebutuhan tenaga kerja di masa depan dengan suatu indeks tertentu.

Kedua metode di atas hanya cocok untuk peramalan jangka pendek karena faktor yang mempengaruhi permintaan atas tenaga kerja baik internal maupun eksternal dianggap konstan yang jarang ditemui pada saat ini. Perlu penggunaan instrumen lain.

3. Analisis Statistik

Metode analisis dengan memperhitungkan perubahan yang mungkin terjadi sebagai penyebab bergesernya tuntutan terhadap kebutuhan akan sumber daya manusia

4. Analisis Anggaran

Apabila rencana alokasi anggaran telah didasarkan pada berbagai teknik peramalan seperti ekstrapolasi, indeksasi dan lain-lainnya, diharapkan jumlah dan kualifikasi tenaga kerja yang diperlukan sudah mendekati kebenaran. Maka penggabungan seluruh rencana satuan-satuan kerja yang ada akan memberikan gambaran tentang kebutuhan organisasi

di bidang ketenagakerjaan bahkan untuk kepentingan perencanaan sumber daya manusia jangka panjang.

5. Analisis Kegiatan Baru

Memperhitungkan kebutuhan SDM dengan memperkirakan dengan memperhitungkan perkiraan organisasi dengan situasi yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan lain yang sudah berpengalaman dalam menyelenggarakan kegiatan sejenis (klasifikasinya, lokasinya).

6. Rancangan Berbasis Komputer

Metode peramalan dengan menggunakan serangkaian rumus-rumus matematikal yang secara simulatan menggunakan berbagai teknik peramalan untuk menghitung kebutuhan SDM di masa depan Penggunaan teknik peramalan di atas dapat bersifat single, menggunakan salah satu teknik saja, atau menggabungkan beberapa teknik secara simultan, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan.²⁸

Sebagai contoh, perusahaan dapat menggunakan analisa statistic (misalnya *statistic regresi*) untuk menentukan trend penambahan pegawai. Di sisi lain, dikombinasikan dengan teknik analisa kegiatan baru apabila perusahaan berencana melakukan ekspansi bisnis, menambah alat, atau meningkatkan *level of service*. Teknik peramalan dalam perencanaan SDM, apabila dilakukan secara benar, akan menjadi backbone perusahaan untuk mencapai kinerja yang diinginkan.²⁹

²⁸Rachmawati, dan Ike Kusdiyah, *Manajemen Sumber...h* 80

²⁹Desy, *Strategi Teintegrasi Dalam Perencanaan SDM*, (Yogyakarta: Amara books. Purnama 2007). h. 76

C. Kepemimpinan Dalam Islam

1. Hakikat Kepemimpinan dalam Islam

Dalam ajaran Islam, sesungguhnya seorang imam (pemimpin) diproyeksikan untuk mengambil ahli peran (*Nubuwah*) kenabian dalam menjaga agama dan mengatur dunia. Pemberian jabatan Imamah (Kepemimpinan) kepada orang yang menjalankan tugas di atas pada umat adalah wajib berdasarkan ijma' ulama. Sekelompok orang berpendapat, pengangkatan imam (pemimpin) hukumnya wajib berdasarkan akal, sebab watak orang-orang berakal mempunyai kecenderungan untuk tunduk kepada imam yang melindungi mereka dari segala bentuk ketidakadilan, memutuskan konflik dan permusuhan yang terjadi diantara mereka.³⁰

Tanpa imam (pemimpin), manusia berada dalam keadaan *chaos* dan menjadi manusia-manusia yang tidak diperhitungkan. Sedangkan sekelompok lain berpendapat bahwa pengangkatan imam hukumnya wajib berdasarkan syariat dan bukan berdasarkan akal. Demikian juga dengan ketidakadilan dalam pelayanan dan komunikasi, kemudian ia bertindak dengan akalnya sendiri dan bukan dengan akal orang lain. Namun demikian syariat menghendaki bahwa segala persoalan itu harus diserahkan kepada pihak yang berwenang dalam Agama. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa ayat 59 :

³⁰Lukman hakim, *prinsip-prinsip ekonomi Islam*, (surkta : Erlanga), h. 207

لَا تُؤْتُوا السُّلْطَانَةَ عَلَى الْكُفْرَانِ وَالنَّسَبِ وَالْحَرَامِ لِيَتَوَكَّفَ عَلَىهَا الْمُؤْمِنُونَ أَمْ يَأْمُرُوكُمْ لِتُؤْتُوا السُّلْطَانَةَ لِيُتَاجَرُوا فِيهَا وَاللَّهُ خَبِيرٌ عَمَّا يُغْشَوْنَ

﴿تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَٰلِكَ لِآخِرِ الْيَوْمِ بِإِذْنِ اللَّهِ تَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّكَ عَلَىٰ رُحْمَةٍ مِّنْ رَبِّكَ وَالرَّسُولَ لَآتَىٰ مَا يَرْغَبُ﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.³¹

Pada ayat diatas Allah SWT mewajibkan kita menaati *Ulil Amri* diantaranya kita dan *ulil amri* yang dimaksudkan adalah para pemimpin yang memerintah kita. Hisyam Bin Urawah meriwayatkan dari Abu Shalih dan Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, ”sepeninggalan ku akan tinggal kepada kalian pemimpin-pemimpin, kemudian akan datang pemimpin yang baik dmgan membawa kebajikannya, kemudian akan datang pemimpin yang jahat dengan membawa kejahatannya. Maka taati lah mreka apa yang sesuai dengan kebenaran. Jika mreka berbuat baik maka kebaikan itu untuk kalian dan mereka, dan jika berbuat jahat, maka kalian mendapat pahalan dan mereka mendapat dosa.³²

2. Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam

Karakteristik kepemimpinan Islam, tidak lepas dari pengertian hakiki dari sebuah kepemimpinan, yaitu mengandung pengertian kemampuan ntuk mengkoordinir gerak tingkah laku jasmani maupun

³¹Departemen Agama RI, *Mushaf Al- Qur'an*...h. 54

³²Lukman hakim, *prinsip-prinsip ekonomi Islam*,. ... h. 208

rohani, sehingga timbul kerelaan keiklasan yang dapat bertanggung jawab atas tercapainya tujuan tertentu. Persepektif Al-Quran tentang karakteristik kepemimpinan, antara lain :

- a. Bertawakal
- b. Berpengetahuan luas (Berilmu)
- c. Adil. Jujur dan konsekuen
- d. Suka bermusyawarah
- e. Bertanggung jawab
- f. Suka berbuat kebaikan
- g. Memberi peringatan kepada kebaikan
- h. Risau terhadap umat Islam

3. Syarat-syarat kepemimpinan Islam

Menurut Imam Al Mawardi (terjemahan Fathul Bahri, 2006)

bahwa syarat-syarat jadi pemimpin :

- a. Adil dengan syarat-syaratnya yang universal
- b. Ilmu yang membuatnya berijtihad terhadap kasus-kasus dan hokum-hukum
- c. Sehat indranya yang dengan yang mampu menangani langsung permasalahan-permasalahan yang telah diketahuinya
- d. Sehat organ tubuh dari cacat yang menghalanginya bertindak dengan sempurna dengan cepat.

- e. Wawasan yang membuatnya mampu memimpin rakyat dan mengelolah semua kepentingan
- f. Berani, dantesaktria yang membuatnya mampu melindungi wilayahnya Negara dan melawan musuh.³³

4. Fungsi kepemimpinan dalam Islam

a. Pemimpin dan ketua

Ketua adalah seseorang yang dikhususkan dan mendapatkan kehormatan untuk melaksanakan tugas orang lain sesuai dengan standar operasi dan prosedur yang telah disepakati. Sumber kekuatan pemimpin adalah aspirasi bawahannya. Sedangkan sumber kekuatan ketua berasal dari jabatan dan kekuasaan resmi yang diberikan oleh peraturan.

b. Mode kepemimpinan

5. Kemampuan Interpersonal

kemampuan pemimpin untuk membina hubungan baik, berkomunikasi dan berinteraksi dengan para bawahan dan seluruh elemen perusahaan. Kemampuan ini adalah syarat mutlak bagi seorang pemimpin dalam membina komunikasi untuk menjalankan perusahaan. Di antaranya kewajiban yang harus diunaikan seorang pemimpin terhadap bawahannya ;

1. Menunjukkan suri tauladan yang baik atas semua aktivitas yang dilakukan.

³³Lukman hakim, *prinsip-prinsip ekonomi Islam*, ... h. 211

2. Memiliki interaksi sosial yang baik dengan bawahan, konsep terhadap persoalan mereka dan berlaku adil.
 3. Mengajak bawahan untuk bermusyawarah dan menghormati pendapat mereka
 4. Melatih bawahan untuk menjalankan tugas dengan amanah
 5. Memiliki kemampuan kepercayaan terhadap kemampuan bawahan, dan melegasikan beberapa wewenang
 6. Melakukan inspeksi, pengawasan dan audit terhadap kinerja bawahan secara amanah.
- d. Kemampuan teknis
 - e. keyakinan terhadap tujuan dan menjelaskan kepada jamaah
 - f. mampu melakukan perencanaan dan pengorganisasian
 - g. mengembangkan organisasi³⁴

D. Pembangunan ekonomi daerah

Dengan berlakunya undang-undang nomor 22 tahun 1999 dan telah diubah menjadi undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah, maka terjadi pula pergeseran dalam pembangunan ekonomi yang tadinya bersifat sentralistis, mengarah pada desentralisir, yaitu dengan memberikan keleluasaan kepada daerah untuk membangun wilayahnya termasuk pembangunan dalam bidang ekonominya. dalam membangun ekonomi daerah yang menjadi pokok permasalahannya adalah terletak pada kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah

³⁴Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *manajemen syariah*, ... h. 127-155

yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber sumber daya fisik secara local daerah.³⁵ Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang mencakup institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi Pasar-Pasar baru alih pengetahuan dan teknologi, serta pengembangan usaha-usaha baru. pertumbuhan ekonomi dalam tema ekonomi moderen perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi peningkatan kemakmuran masyarakat.³⁶

Adapun pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat menegoloh sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sector swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut.

1. Permasalahan dalam pembangunan ekonomi daerah

a. Ketimpangan pembangunan sector industri

Konsentrasi kegiatan ekonomi yang tinggi di Daerah tertentu merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya ketimpangan pembangunan antar daerah. Pertumbuhan ekonomi

³⁵Subandi, *ekonomi pembangunan* ...h.32

³⁶Naf'an, *Ekonomi Makro tinjauan ekonomi islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)h. 235

daerah dengan konsentrasi ekonomi yang tinggi cenderung pesat, sedangkan daerah yang konsentrasinya ekonominya yang rendah ada kecenderungan tingkat pembangunan dan pertumbuhan ekonominya juga rendah. terjadinya ketimpangan pembangunan sektor industri atau tingkat industrialisasi antar daerah adalah sebagai salah satu penyebab terjadinya kesenjangan ekonomi hal ini dapat dilihat dari dua hal yaitu ketersediaan bahan baku, dan letak geografis yang dekat dengan Negara tetangga yang bisa menjadi potensi pasar yang besar di samping pasar domestik.³⁷

b. Kurang Meratanya Investasi

Terhambatnya perkembangan investasi di daerah disebabkan banyak faktor diantaranya kebijakan dan birokrasi yang selama orde baru terpusat, keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia di daerah-daerah lainnya.

c. Tingkat mobilitas faktor produksi yang rendah kurang lancarnya

Mobilitas faktor produksi seperti tenaga kerja dan kapital antar daerah juga menyebabkan terjadinya ketimpangan ekonomi regional hal ini karena perbedaan laju pertumbuhan ekonomi antar daerah.

³⁷Subandi, *ekonomi pembangunan*, ...134-136

d. Perbedaan Sumber Daya Alam

Pembangunan ekonomi kaya Sumber Daya Alam akan lebih maju dan masyarakatnya akan lebih makmur dibandingkan dengan daerah yang miskin dengan Sumber Daya Alam.

e. Perbedaan demografis

Ketimpang ekonomi regional di Indonesia juga disebabkan oleh perbedaan kondisi geografis antar daerah. Kondisi ini berpengaruh terhadap jumlah dan pertumbuhan penduduk, tingkat kepadatan penduduk, pendidikan, kesehatan, kedisiplinan, dan etos kerja. Faktor-faktor ini mempengaruhi tingkat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dari sisi permintaan dan penawaran.

f. Kurang lancarnya perdagangan antar Daerah

Kurang lancarnya perdagangan antar daerah juga merupakan faktor yang turut menciptakan ketimpangan ekonomi regional Indonesia. Tidak lancarnya disebabkan oleh keterbatasan transportasi dan komunikasi. Jadi tidak lancarnya alur barang dan jasa antar suatu daerah mempengaruhi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dari sisi permintaan dan penawaran.

2. Strategi pembangunan ekonomi daerah

Secara umum strategi pembangunan ekonomi daerah merupakan mengembangkan kesempatan kerja bagi penduduk yang ada sekarang dan upaya untuk mencapai stabilitas ekonomi, serta mengembangkan

basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragama secara garis besar. strategi pembangunan ekonomi daerah menurut dapat di kelompokkan menjadi empat yaitu;

- a. Strategi pengemangan fisik melalui pengembangan program perbaikan kondisi fisik/lokalisasi daerah yang bertujuan untuk kepentingan pembangunan industri dan perdagangan pemerintah daerah akan berpengaruh positif bagi pembangunan dunia usaha di daerah. Secara khusus tujuan strategi pembangunan fisik ini adalah untuk menciptakan identitas daerah atau kota memperbaiki pesona atau kualitas hidup masyarakat dan memperbaiki dunia usaha daerah

- b. Strategi pengembangan dunia usaha

Pengembangan dunia usaha merupakan komponen penting dalam pembangunan ekonomi daerah, karena daya tarik, kreativitas atau daya tahan kegiatan dunia usaha merupakan cara terbaik untuk menciptakan perekonomian daerah yang sehat

- c. Strategi pengembangan sumber daya manusia

Strategi pengembangan sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi oleh karena itu pembangunan ekonomi tidak dapat berjalan dengan peningkatan kualitas dan keterampilan sumber daya manusia merupakan suatu keharusan.

d. Strategi pengembangan masyarakat

Strategi pengembangan masyarakat I merupakan kegiatan yang ditunjukkan untuk memperdayakan suatu kelompok masyarakat tertentu pada suatu daerah. Kegiatan-kegiatan ini berkembang baik di Indonesia belakangan ini karena ternyata kebijakan umum ekonomi yang tidak mampu memberikan manfaat bagi kelompok-kelompok masyarakat tertentu.³⁸

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan manfaat sosial seperti misalnya dengan menciptakan proyek-proyek padat karya untuk memenuhi kebutuhan hidup atau untuk memperoleh keuntungan dari usaha.

D. Manajemen

1. Pengertian manajemen

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta pengendalian organisasi lainnya. menurut Mary Parker Follet (1997), manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Segala sesuatu yang perlu dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut sangat beragam, tergantung dari jenis sebuah organisasi.³⁹

³⁸Subandi, *ekonomi pembangunan*, ... h. 138-139

³⁹Erni Tisnawati Sule Kurniawan Saefullah, *Pengantar manajemen edisi Pertama*, (Jakarta : Kencana). h.5

2. Fungsi-fungsi manajemen

Fungsi manajemen adalah serangkaian yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya, fungsi manajemen sebagai berikut:

- a. Perencanaan atau *Planning* yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan yang akan terjadi dimasa yang akan datang dan penentuan yang strategi untuk mewujudkan target an tujuan organisasi.
- b. Pengorganisasian atau *Organizing* yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah di rumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem lingkungan dan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.
- c. Pengimplementasian atau *Directing* yaitu proses pengimplementasian agar bisa dijalankan oleh semua pihak dalam organisasi serta proses motivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.
- d. Pengendalian dan Pengawasan atau *Controlling* yaitu Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, di organisasikan dan di implementasikan bisa berjalan

sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun sebagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.⁴⁰

E. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1. Pengertian BUMDes

BUMDes dibentuk berdasarkan hasil Musyawarah Desa yang dihadiri oleh Camat unsur-unsur Pemerintah Desa, BPD, Kepala Dusun, dan Kelembagaan DesaLainnya, sertaTokoh Masyarakat yang kemudian di tuangkan pada Berita Acara Musyawarah. Hasil Musyawarah desa, legalisasi dalam bentuk Peraturan Desa. Menurut UUD no 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kesatuan suatu wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia.⁴¹

2. Tujuan BUMdes

Ada empat tujuan BUMDes

1. Meningkatkan pendapatan asli desa
2. Meningkatkan pendapatan asli desa
3. Meningkatkan penelolaan potensi desa sesuai dengankebutuhan masyarakat

⁴⁰Erni Tisnawati Sule Kurniawan Saefullah, *Pengantar manajemen ...* h 8

⁴¹Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa.

4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi perdesaan.

Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang diklolah oleh masyarakat. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat mengingat BUMDes akan menjadi usaha Desa dalam mengerakn ekonomi desa.

3. Peranan BUMDes

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan BUMDes pemerintahan Desa.
2. Membantu melakukan pengawasan terhadap pelaksana penyelenggara kegiatan ekonomi Desa
3. Membantu pemerint Desa dalam upaya mengemabangkan sumber-sumber potensi alam dan manusia di desa untuk di kembangkan menjadi sumber-sumber ekonomi
4. Menjadi media pemerintah untuk mewujudkan rencana-rencana pembangunan khususnya dibidang ekonomi.

BAB III
GAMBARAN UMUM DESA MUARA MARAS
KABUPATEN SELUMA

A. Sejarah dan Keadan Desa

1. Sejarah Desa Muara Maras

Pada tahun 1950-an ada beberapa kelompok keluarga yang pindah dari tanah kelahiran mereka untuk mencari tempat berladang dan mencari nafkah di tempat baru yang lebih menjanjikan. Dari beberapa kelompok keluarga tersebut, mereka sepakat untuk membangun sebuah pemukiman baru yang diberi nama Muara Maras melihat keadaan yang ada di wilayah dusun Muara Maras tersebut, mulailah bertambah banyak keluarga yang memutuskan untuk bertani juga di sana. Karena menurut mereka lokasi Muara Maras cukup Strategis untuk di buat Tempat pemukiman baru Karena Muara Maras Dahulunya Kuala Tempat penyeberangan orang yang Membawa gerobak yang ingin Ke Bengkulu Itu makanya Di buat Pasar Kuala Maras Karena setiap jumat orang ramai berjualan hasil pertanian di kuala pantai Maras. Sehubungan kemajuan zaman lahirlah nama baru Kuala Maras menjadi Muara Maras dan Pasarnya menjadi Pasar Muara Maras. Desa Muara Maras adalah hasil pemekaran dari Desa Talang Alai yang Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan.⁴²

⁴²AD ART, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Desa Muara Maras 27 November 2017. h. 2

Sejalan dengan perkembangan zaman, penduduk yang bermukim di Dusun Muara Maras semakin ramai sehingga sudah layak untuk menjadai sebuah Desa. Maka disepakatilah untuk menjadikan Muara Maras sebagai sebuah Desa, secara administrasi disebut dengan sebutan Desa Muara Maras. Namun sebagian besar warga mengenal dengan sebutan Pekan Maras.⁴³

Desa Muara Maras berada di wilayah Kabupaten Seluma, Kecamatan Semidang Alas Maras dan mempunyai tiga dusun yang masing –masing dusun di pimpin seorang Kadun. Desa muara Maras Desa miskin karena kepemilikan lahan yang ada di Desa Muara Maras banyak di miliki orang dari Desa lain dan Mata pencarian masarakat tergantung di laut sebagai nelayan tradisional, kadang berminggu dan sampai berbulan bulan mereka tidak melaut melautpun pendapatan mereka minim sekali, Desa Muara Maras adalah pelabuhan nelayan karena nelayan Desa Serian Bandung Dan Talang Alai semuanya berlabuh di Desa Muara Maras dan melelang ikan di TPI Desa Muara Maras.

2. Keadaan Desa Muara Maras

a. Demografis

Desa Muara Maras terletak di dalam wilayah Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

⁴³Warga Desa Muara Maras, wawancara pada tanggal 02 September 2019

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Rimbo Besar
Kecamatan Semidang Alas Maras.
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Serian Bandung
dan Desa Selali Bengkulu selatan
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Samudra Hindia
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Padang Bakung.
Semidang Alas Maras.

Luas wilayah Desa Muara Maras adalah 400 Ha dimana 90% berupa daratan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan persawahan, dan 10 % dimanfaatkan untuk pemukiman masyarakat desa sisanya sungai-sungai.

Iklim Desa Muara Maras, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Muara Maras Kecamatan Semidang Alas Maras.

b. Pembagian Wilayah Desa Muara Maras

Pembagian wilayah Desa Muara maras dibagi menjadi 3 (tiga) Dusun, dan masing-masing Dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi di setiap Dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di dusun 1 (Satu), setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun.

c. Kondisi sosial Muara Maras

Penduduk Desa Muara Maras berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan Penduduk etnis Serawai. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Muara Maras dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Muara Maras mempunyai jumlah penduduk 791 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 413 jiwa, perempuan : 378 orang 207 KK, yang terbagi dalam 3 wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut :

TABEL 1
JUMLAH PENDUDUK

No	Penduduk	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Dusun 1	153	130	283
2	Dusun 2	150	134	284
3	Dusun 3	110	114	224
	Jumlah	413	378	791

(Sumber : Data Profil Desa Mara Maras,2019)

d. Pendidikan Muara Maras

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat

perekonomian pada khususnya, Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Dalam rangka memajukan pendidikan, Desa Muara Maras akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan baik melalui ADD, swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM Daerah Kabupaten Seluma.

Untuk melihat taraftingkat pendidikan penduduk Desa Muara Maras menurut jenjang pendidikan, dapat dilihat di tabel di bawah ini:

TABEL 2
TINGKAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pra sekolah	152	150	302
2	SD	161	155	324
3	SLTP	50	41	84

4	SLTA	30	25	60
5	Serjanah	12	15	20
	Jumlah	405	386	791

(Sumber : Data Profil Desa Mara Maras,2019)

B. Perekonomian Desa Muara Maras

Secara umum kondisi perekonomian desa Muara Maras di topang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: petani, buruh, petani,PNS, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak. jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut Karena Desa Muara maras merupakan Desa nelayan maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan selengkapnya sebagai berikut :

TABEL 3

PEKERJAAN

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	31
2.	Pedagang	10
3.	PNS	7
4.	Buruh	20
5.	Nelayan	150
	Jumlah	218

(Sumber : Data Profil Desa Mara Maras,2019)

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Muara Maras Kecamatan Semidang Alas Maras Kaupaten Seluma adalah sebagai berikut :

TABEL 4
KEPEMILIKAN TERNAK

No	Ternak	KK
1.	Ayam/Itik	125
2.	Kambing	35
3.	Sapi	10
4.	Kerbau	-
5.	Lain-lain	48
	Jumlah	218

(Sumber : Data Profil Desa Mara Maras,2019)

C. Sarana dan Prasarana Desa

Penggunaan Tanah di Desa Muara maras sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk Tanah Kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Muara maras secara garis besar adalah sebagai berikut :

TABEL 5**SARANA DAN PRASARANA DESA**

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH/VOLUME	KETERANGAN
1	Balai Desa	1 Unit	Layak Pakai
3	Puskesmas Pembantu	1 Unit	Layak Pakai
4	Masjid	1 Unit	Layak Pakai
5	Mushola	1 Unit	Layak Pakai
6	SD Negeri	1 Unit	Layak Pakai
7	Jalan Tanah	1000 m ²	Layak Pakai
8	Jalan Koral	1400 m ²	Layak Pakai
9	Jalan Poros/Hot Mix	1000 m ²	-
10	Jalan aspal Penetrasi	1000 m ²	-
11	Pos pengawas pantai	1 Unit	Layak Pakai
12	Tpi/tempat pelelangan ikan	1 Unit	Layak Pakai

(Sumber : Data Profil Desa Mara Maras, 2019)

D. Kelembagaan Desa Muara Maras

Kelembagaan Desa Muara Maras Kecamatan Semidang Alas Maras menganut Sistem Kelembagaan Pemerintahan Desa dengan Pola Minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar sebagai berikut :⁴⁴

⁴⁴Propil Desa, Desa Muara Maras Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, 27 November 2017. h. 26

Struktur Desa Muara Maras



(Sumber : Data Profil Desa Mara Maras,2019)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Informan Penelitian

Informan penelitian ini antara lain perangkat Desa,p perangkat BUMDes dan masyarakat Desa Muara Maras Kabupatn Seluma. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1

Informan Penelitian

No	Nama	Informan jabatan
1.	Zainin	Kepala Desa
2.	Zekman jayadi	Sekdes
3.	Ramlan H	Bendahara
4.	Hendri wawan	Ketua BUMDes
5.	Wira julisa	Sekretaris BUMDes
6.	Mawan S	Bendahara BUMDes
7.	Heri Setiawan	Ketua BPD
8.	Sultan	Kadun 1
9.	Japiri	Kadun 2
10.	Zainudin	PLD Desa Muara Maras
11.	Wiki	Pengawas BUMDes
12.	Ayu	Anggota BUMDes
13.	Anto	Anggota BUMDes

14.	Imron	Anggota BUMDes
15.	Dirwan	Warga
16.	Listi	Warga
17.	Warmin	Warga
18.	Desri	Warga
19.	Nimi	Warga
20.	Supian	Warga

(Sumber : Data Profil Desa Mara Maras,2019)

B. Pengelolaan Wisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma.

Dari sekian banyak usaha yang di lakukan oleh Desa Muara Maras salah satu usahanya yang saya teliti yaitu pengelolaan wisata yang di kelolah oleh Badan Usaha Milik Desa Muara Maras. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Pasira Buyung Bahari” ini merupakan lembaga usaha yang di kelolah masyarakat dan pemerintah Desa Muara Maras dalam upaya meningkat kan kesejahteraan masyarakat dan membangun sosial masyarakat yang di bentuk berdasarkan kebutuhan Desa dan Masyarakat setempat.

Dari hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis pada kurang waktu dari Bulan April 2019 sampai bulan November 2019. Dimana informan yang diwawancarai secara mendalam adalah Kepala Desa, perangkat Desa, perangkat BUMDes dan Masyarakat Desa Muara Maras.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan mengenai Pengelolaan Wisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Prspektif Manajemen sumber daya insani dengan batasan masalah kemampuan Interpersonal pemimpin. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis:

1. Tahap Perencanaan Pengelolaan wisata

a. Musrenbang/ Musywarah

Musyawarah perencanaan (Musrenbang) adalah musyawarah pemangku kepentingan *stakeholders* untuk mematangkan rencana-rencana kerja dalam pengelolaan dan pembangunan Daerah yang disusun berdasarkan seluruh rancangan kerja dn satuan kerja perangkat Daerah.⁴⁵

Wawancara dengan Bapak Zainin yang merupakan kepala Desa Muara Maras Menyatakan bahwa :

*“Dalam setiap musrenbang yang dilakukan partisipasi masyarakat masih tergolong rendah masyarakat yang hadir hanya sedikit, sekitar 10% dari total masyarakat yang usianya produktif saya sangat kecewa dalam hal itu, ditambah lagi tidak ada inspirasi atau tanggapan yang mereka sampaikan pada saat musreimbang Desa melakukan sesi Tanya jawab hal ini selain masyarakat mempunyai banyak kesibukan sendiri kepedulian terhadap Desa itu sangatlah rendah”.*⁴⁶

Berikut hasil wawancara dengan ketua BUMDes Pasira Buyung Bahari Desa Muara Maras bapak Hendri wawan yang mengatakan bahwa :

⁴⁵ Nandang Suherman, *panduan penyelengarn musywarah perencanaan pembangunan Kabupaten/kota*, (Bandung : Perpustakaan Nasional). h 3

⁴⁶ Zainin, Selaku Kepala Desa, wawancara 30 Oktober 2019

*“ Tahap perencanaan BUMDes ini dengan cara mengumpulkan seluruh pengelola BUMDes dan perangkat Desa juga masyarakat sekitar untuk melakukan musyawarah meminta pendapat dengan pemerintah Desa untuk menentukan perencanaan BUMDes sehingga dapat menentukan titik terangnya kemajuan BUMDes ”.*⁴⁷

Hal senada dengan Bapak Wira Juli selaku Sekretaris BUMDes Pasira Buyung Bahari menyatakan bahwa :

*“Bermusyawarah dengan seluruh pengelola untuk perencanaan agar sesuai dengan keinginan masyarakat yang di butuhkan Desa agar yang direncanakan berjalan dengan baik”*⁴⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Dirwan selaku perangkat BUMDes Pasira Buyung Bahari menyatakan bahwa :

*“ Tahap perencanaan dengan cara bermusyawarah dengan seluruh pengelola untuk melakukan tahap perencanaan kedepan yang disahkan dan di setujui oleh kepala Desa Muara Maras untuk kemajuan BUMDes. ”*⁴⁹

b. Target Kerja

Hasil wawancara dengan Dirwan selaku sekretaris BUMDes Pasira Buyung Bahari menyatakan bahwa:

*“ Untuk usaha selanjutnya untuk kedepannya supaya BUMDes ini lebih maju lagi, menambah usaha lagi, dari pengelolaan BUMDes ini memudahkan masyarakat Desa Muara Maras untuk mendapatkan lapangan pekerjaan, sekarang kami mengusahakan kerja sama dalam membangun wisata ini ”*⁵⁰

Senada dengan Bapak Anto Wiranto selaku perangkat BUMDes Pasira Buyung Bahari menyatakan bahwa :

⁴⁷ Hendri, ketua BUMDes Desa Muara Maras, wawancara 01 Nopember 2019

⁴⁸ Wira Juli, selaku Sekretaris BUMdes , wawancara 02 November 2019

⁴⁹ Dirwan, selaku perangkat BUMDes, wawancara 03 November 2019

⁵⁰ Dirwan, selaku perangkat BUMDes, wawancara 03 November 2019

“ Untuk kedepannya semoga BUMDes menjadi lebih baik lagi lebih maju banyak menciptakan peluang Usah Bagi masyarakat Desa Muara Maras sehingga bisa memajukan Desa ini”⁵¹

c. Sumber Dana

wawancara dengan ketua BUMDes Pasira Buyung Bahari Desa Muara Maras bapak Hendri yang mengatakan bahwa :

“Dana BUMDes ini berasal dari anggaran dana desa (ADD) yang dianggarkan pemerintah untuk modal Usaha Badan Usaha milik Desa (BUMDes) Pasira Buyung Bahari, ada 3 tahapan pencairan dana BUMDes ini sesuai dengan anggaran dan kesepakatan bersama tahap 1 di tahun 2018 ini ingin memanfaatkan wisata yang ada.”⁵²

Hal senada dengan bapak Ramlan selaku bendahara Desa Muara Maras menyatakan bahwa ;

“ Dana untuk usaha BUMDes ini dari anggaran dana desa (ADD) yang di cairkan melalui 3 tahap mengikuti prosedur pencairan anggaran Desa.”⁵³

2. Tahap pengelolaan wisata.

Berikut hasil wawancara dengan ketua BUMDes Pasira Buyung Bahari Desa Muara Maras bapak Hendri wawan yang mengatakan bahwa :

“ Dengan cara mengumpulkan seluruh tim pengelola BUMDes dan perangkat Desa untuk melakukan musyawarah meminta pendapat dengan pemerintah Desa untuk menentukan perencanaan BUMDes sehingga dapat menentukan titik terangnya Pengelolaan BUMDes”.⁵⁴

⁵¹ Anto Wirnto, selaku perangkat BUMDes, wawancara 06 November 2019

⁵² Zainin, selaku Kepala Desa, wawancara 01 Nopember 2019

⁵³ Ramlan, selaku bndahara Desa Muara maras, 02 Nopember 2019

⁵⁴ Hendri, ketua BUMDes Desa Muara Maras, wawancara 01 Nopember 2019

Wawancara dengan bapak Wira Juli selaku sekretaris

BUMDes Desa muara Maras menyatakan bahwa :

*“ Dalam pengelolaan wisata ini kepala Desa sebagai penasehat berkewajiban memberikan nasehat kepada pelaksana operasional dalam melakukan pengelolaan wisata yang dilakukan oleh BUMDes, memberikan saran pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan wisata. Selanjutnya pelaksanaan operasional berkewajiban melaksanakan dan mengembangkan BUMDes agar menjadi lembaga kebutuhan dan pelayanan umum masyarakat Desa”.*⁵⁵

Hal serupa wawancara dengan Bapak Anto wiranto selaku perangkat BUMDes Desa Muara Maras menyatakam bahwa :

*“Dengan adanya pengelolaan wisata ini sistem pengelolanya bersama dimana bukan saja oleh pengelola BUMDes tetapi melibatkan pemerintahan Desa dan masyarakat dikarenakan usaha BUMDes ini milik Desa, bukan milik pribadi.”*⁵⁶

Hal serupa wawancara dengan Bapak Zainin selaku Kepala Desa Muara Maras menyatakam bahwa :

*“ Dengan melakukan pengelolaan bersama yang melibatkan pemerintahan Desa ,perangkat BUMDes,dan masyrakat sekitar supaya mmudahkan untuk pengelolaan wisata Desa, karena usaha BUMDes ini milik Desa”.*⁵⁷

wawancara dengan Bapak Dirwan juyo selaku perangkat BUMDes Desa Muara Maras menyatakam bahwa :

⁵⁵ Wira Juli, sekretaris BUMDes, wawancara 09 Nopember 2019

⁵⁶ Anto Wiranto, Perngkat BUMDes, wawancara 09 NOpember 2019

⁵⁷ Zinin, selaku kepala Desa Muara Maras, wawancara 11 Nopember 2019.

*“BUMDes Desa ini memang layak untuk dimajukan namun mengingat perangkat Desa Muara Maras ini sebagian juga bekerja sebagai nelayan sangat disayangkan jika tidak ikut sepenuhnya dalam pengelolaan wisata ini keuntungan kita sendiri yang dapat antara lain kita bisa menikmati wisata”.*⁵⁸

3. Pengawasan dan Evaluasi

a. Pengawasan

Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Muara Maras Zinin

menyatakan bahwa :

*“Dalam mengawasi jalannya pengelolaan ini saya selaku kepala Desa yang ditetapkan oleh pemerintah dan anggota BPD, ada juga PLD (pendamping lokal Desa) untuk membantu saya di lapangan.”*⁵⁹

Senada juga dengan sekretaris bapak Wira Juli BUMDes

pasira buyung bahari yang menyatakan bahwa :

*“ Yang melakukan pengawasan terhadap BUMDes ini adalah bapak kepala desa dan di damping oleh bapak zinudi selaku PLD di desa muara maras, bapak kepala desa yang mengevaluasi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes dari mulai pengelolaannya sampai laporan setiap bulannya yang di berikan ke kepada kepala Desa.”*⁶⁰

Senada juga dengan Zainudin selaku PLD (pendamping

lokal Desa) menyatakan Bahwa :

“ Saya ditunjuk oleh atasan untuk membantu kepala desa mengawasi jalannya pengelolaan yang ada di Desa jadi saya mengkoordinir dari setiap pembangunan yang Desa Muara Maras jalankan salah satunya pengelolaan wisata menurut saya pengelolaan ini sudah baik namun banyak kendala seperti

⁵⁸ Dirwan ,perangkat BUMDes Desa Muara Maras,wawancara 01 Nopember 2019

⁵⁹ Zainin, kepala desa Muara maras, wawancara 01Nopember 2019

⁶⁰ Wira, sekretaris BUMDes, wawancara 05 nopember 2019

kurang maksimalnya akses jalan menuju pengelolaan wisata, iklim cuaca dan alat berat exsapor .”⁶¹

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Yozi Setiawan selaku tim pengawasan BUMDes Pasira Buyung bahari menyatakan bahwa :

“ Kalau yang melakukan pengawasan BUMDes ini adalah kepala desa dan anggota BPD di bantu dengan PLD sekaligus masyarakat biar tidak terjadi penyelewengan yang tidak di inginkan bila ada tim pengawasan agar kinerja dari BUMDes ini bisa selalu di pantau.”⁶²

b. Evaluasi

Wawancara dengan bapak Pirin selaku anggota BUMDes pasira buyung bahwri ini menyatakan bahwa :

“ Kami tiap bulannya membuat laporan untuk setiap kegiatan yang kami lakukan dan memberikannya kepada kepala desa.”⁶³

Wawancara dengan Bapak Imron selaku perangkat BUMDes menyatakan Bahwa :

“Buat laporan tugas rutin kami tiap bulan untuk di serahkan kepada bapak kepala desa untuk mengetahui pergerakan unit Usaha kami.”⁶⁴

Wawancara dengan ibu Ayu selaku anggota BUMDes pasira buyung bahari mnyatakan bahwa :

“ Saya tidak tau pasti mengenai laporan saya belum melihatnya bagaimana bentuk laporan itu tapi kata pengurus BUMDes setiap bulan selalu di buat.”⁶⁵

⁶¹ Zainuin, PLD Desa Muara Maras, wawancara 10 Nopember 2019

⁶² Yozi, selaku pengawasan BUMDes, wawancara 11 Nopember 2019

⁶³ Pirin, anggota BUMDes, wawancara 12 Nopember 2019

⁶⁴ Imron, perangkat BUMDes, wawancara 10 Nopember 2019

⁶⁵ Ayu, anggota BUMDes, wawancara 12 Nopember 2019

4. Kendala pengelolaan wisata

Wawancara dengan Bapak Zainin selaku kepala Desa

Muara Maras yang menyatakan bahwa :

“BUMDes ini memang tujuannya untuk kemajuan Desa bersama namun dalam pengelolaan wisata BUMDes ini saya selaku penganti kepala Desa sebelumnya mengaku banyak sekali hambatan atau kendala mungkin saya boleh dikatakan baru terjun ke dunia pemerintahan Desa nah kendalanya yang saya temui dari awal musyawarah masyarakat tidak banyak yang hadir, kemudian setelah di lakukannya survey untuk penentuan lokasi lahan wisata yang akan dibangun ada sebagian masyarakat yang kurang setuju karena menurutnya lahan mereka sangat sempit ditambah dengan adanya pengikisan oleh pasang surut air laut, disitu kami melakukan musyawarah lagi untuk memastikan lahan yang akan dibangun di lokasi yang mana”.⁶⁶

Wawancara dengan ibu Desri selaku perangkat BUMDes

Pasira Buyung Bahari Desa Muara Maras menyatakan bahwa :

“Sudah pernah melakukan pengelolaan wisata bahkan kami telah menanam beberapa kali pohon untuk pelindung (pohon camara) petama pohon itu hidup namun belum sempat tumbuh besar pohon itu sudah di sapuh oleh air laut karena pasang surut pada saat itu, bahkan hampir sampai kejalan raya banyak pohon yang terkena lumpur mengakibatkan pohonya patah dan sebagian mati”.⁶⁷

Wawancara dengan Bapak Wira Juli selaku sekretaris

BUMDes Pasira Buyung Bahari Desa Muara Maras

menyatakan Bahwa :

“Setelah kami menemukan letak yang bisa kami buat jalan untuk memudahkan proses pembuatan wisata atau lebih enak di dengar memanfaatkan pantai untuk lahan wisata kemudian kami mulai membuat pondasi beton kotak dipingiran laut

⁶⁶Zainin, Selaku Kepala Desa, wawancara 01 Nopember 2019

⁶⁷Desri, perangkat BUMDes, wawancara 07 Nopember 2019

*untuk menghambat hantaman gelombang laut saat laut sedang besar”.*⁶⁸

Wawancara dengan Bapak Supianto selaku warga setempat

Desa Muara Maras menyatakan bahwa :

*“Sebelum adanya organisasi BUMDes ini pantai ini selalu di penuh sampah dari air laut yang menepi, sebenarnya sangat bagus untuk dikelola sebagai tempat wisata menguntukan untuk kami bisa berjualan karena orang-orang yang sedang lalu lintas menuju kota manna kaur dan sebagainya bisa istirahat dan membeli jualan kami”.*⁶⁹

Wawancara dengan ibu Listi selaku warga Desa Muara

Maras Kabupaten Seluma menyatakan bahwa :

*“Memang baik organisasi BUMDes ini, tapi saya sangat kecewa mereka tidak melihat lokasi rumah saya yang sangat dekat dengan pingiran pantai, lantas ingin mereka gunakan juga sebagai tempat pingiran batu-batu besar melihat ini saya kesal coba saja jangan terlalu dekat dengan rumah saya, waktu itu mereka membuat saya sedang di rumah anak saya rumah memang keadaan kosong saya pergi sudah satu minggu sebelum mereka membuatnya”.*⁷⁰

Wawancara dengan Ramlan selaku bendahara Desa Mara

Maras kabupaten Seluma Menyatakan bahwa :

*“ Saya ikut serta menolong kegiatan tersebut, namun karena kemarin itu penghujung sehingga alat berat kami tidak bisa berjalan kami memutuskan untuk istirahat sejenak menunggu cuacaah membaik”.*⁷¹

⁶⁸Wira Julia, sekretaris BUMDes, wawancara 09 nopember 2019

⁶⁹Supianto , masyarakat Desa Muara Maras,wawancara 09 Nopember 2019

⁷⁰Listi,selaku warga Desa Muara Maras,wawancara 03Nopember 2019

⁷¹Ramlan, selaku bendahara Desa Muara Maras,wawancara 02 Nopember 2019

Hal serupa juga dinyatakan oleh ketua BUMDes bapak Hendri Desa Muara Maras Kabupaten Seluma menyatakan bahwa :

*“Awalnya alat berat memang jadi kendala kami karena pasang surut air laut terkadang membesar membuat kami kewalahan ntah apa,selintas kami berpikir apakah air laut marah sebab beberapa kali alat berat kami terjebak di pasir hingga mengakibatkan mati ada juga yang rusak”.*⁷²

Wawancara dengan Sarim BUMDes Desa Muara Maras menyatakan bahwa :

*“Kami telah membuat podokan didekat pingiran pantai namun pada saat itu banjir datang dan air laut pun naik membuat sampah berupa bambu kayu ikut mnghantam pondokan yang hendak jadi tempat peristirahan menjadi hancur separunya”.*⁷³

Wawancara dengan Bapak Zainin selaku kepala Desa Muara Maras Kabupaten Seluma menyatakan bahwa ;

*“Untuk menanggapi hamabatan ata persoalan yang ada dilingkungan sebab terlalu banyak kendala yang menyebabkan usaha ini kurang setabil, kami melihat keadaan terlebih dahulu supaya tidak terjadi seperti yang sudah-sudah akan menjadikan suatu pengalaman terhadap kami karena resikonya sangat besar”.*⁷⁴

Wawancara dengan ketua BUMDes Desa Muara Maras bapak Hendri menyatakan Bahwa :

“ Rencananya kami harus memulainya lagi dengan mengikat kerja sama dengan Desa lain , organisasi atau lembaga, dan kami juga akan membuat proposal diajukan

⁷² Hendri, selaku keta BUMDes ,wawancara 04 Nopember 2019

⁷³ Sarim, anggota BUMDes Desa Muara Maras, wawancara 12 Nopember 2019

⁷⁴ Zainin,kepala Desa Muara Maras , wawancara 13 Nopember 2019

keperintahan pusat supaya mendapatkan pertolongan dana dalam pembuatan pengelolaan wisata ini.”⁷⁵

Wawancara dengan bapak Mawan selaku bendahara

BUMDes Pasira Buyung Bahari menyatakan bahwa :

“Akan ada musyawara lagi yang akan dilakukan pemerintahan Desa dengan warga sebab melakukan pengelolaan untuk wisata ini warga harus sepenuhnya ikut serta.”⁷⁶

Wawancara dengan ketua BUMDes Pasira Buyung Bahari

Hendri menyatakan Bahwa :

“Kami harus melakukan peninjauan terlebih dahulu lagi terhadap pengelolaan BUMDes ini sebab jika tidak dana yang kami kelola ini tidak kelihatan hasilnya jadi kami akan lebih teliti lagi, untuk sementara menunggu pencairan Dana Tahap kedua ini banyak hal yang akan kami pertimbangkan mengenai pengelolaan wisata ini apakah dana yang untuk BUMDes ini mencukupi atau tidak kami masih menunggu sembari itu kami juga ingin melakukan kerja sama kalo pun itu tercapai akan memudahkan kami untuk melakukan pengelolaan.”⁷⁷

Dapat di simpukan dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa pengelolaan wisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pasira Buyung Bahari ini Dalam pengelolaan wisata dapat dikatagorikan : (1). Tahap Perencanaan pengelolaan wisata, dalam Musyawarah partisipasi masyarakat yang hadir masih tergolong sangat rendah sekitar 10% dari total masyarakat yang usianya produktif sehingga membuat tahap perencanaan tidak maksimal (2). Tahap pengelolaan wisata, belum berjalan dengan baik disebabkan banyak pengelolah yang melalaikan

⁷⁵ Hendri, selaku sekretaris BUMDes, wawancara 09 Nopember 2019

⁷⁶ Mawan, selaku bendahara BUMDes, wawancara 09 Nopember 2019

⁷⁷ Hendri, selaku Ketua BUMDes, wawancara 04 Nopember 2019

tugasnya seperti kurang transparan kepada masyarakat dan melalaikan tanggung jawab karena banyak yang berpropesi sebagai nelayan. (3). Tahap Pengawasan dan evaluasi, dilakukan oleh kepala Desa, di damping Pendamping Lokal Desa (PLD). (4) Kendala pengelolaan wisata, adanya pengaruh pergantian kepala Desa, kurang setujunya masyarakat dalam penentuan lahan, penanaman pohon cemara banyak yang gagal, iklim cuaca, tidak stabilnya pengoprasian alat berat *eksapator* dan lain sebagainya.

C. Tinjauan Sumber daya Insani terhadap Pengelolaan wisata Di Desa Muara Maras

Pengelolaan wisata yang di kelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pasira Buyung bahari ini masih belum baik karena dapat dilihat dari keterbukaan pemimpin di Desa Muara Maras, dalam pelaksanaan dan penyusunan rencana kegiatan pengelolaan wisata sampai pengawasan dan evaluasi tidak berdasarkan aspirasi dari masyarakat serta kurangnya transparasi informasi dari pemerintah Desa membuat pngelolaan banyak hambatan. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut :

Wawancara dengan Desri selaku warga Desa Muara Maras kabupaten Seluma menyatakan bahwa :

*“Pemerintahan Desa Muara maras tidak pernah menyampaikan kepada kami mengenai pengawasan yang dilakukan saat pengelolaan wisata berlangsung.”*⁷⁸

⁷⁸Desri,masyarakat Desa Muara Maras, wawancara 13Nopember 2019

Senada juga dengan bapak Yadi masyarakat Desa Muara Maras Kabupaten seluma menyatakan bahwa :

“ Kami hanya kuli bangunan saja tidak pernah kami di kasih tau misal dilihat-lihat pekerjaan kita di sini atau istilahnya kami turut mengawasi dalam pengelolaan itu tidak pernah terdengar saya kami bekerja saja selesai bekerja menerima upah itu saja. ”⁷⁹

Wawancara dengan bapak Selihun selaku warga Desa Muara Maras kabupaten Seluma menerangkakan bahwa :

“Pemerintahan Desa Muara maras ini sudah cukup baik karena ada kegiatan jikalau memilih kepala Desa lagi semoga lebi baik dan amanah saling tranparan terhaap masyarakat biar kami orang awam ini tau juga bukan sekedar melihat mendengar yang katanya orang kami harus tau dari perangkat Desa yang bersangkutan itu harapan kami. ”⁸⁰

Wawancara dengan bapak Ikram selaku warga Desa Muara Maras Kabupaten Seluma menyatakan bahwa :

“Banyak masyarakat yang tidak terlibat dalam setiap kegiatan Desa karena sebagian masyarakat kecewa dan tidak sukadengan kinerja kepala Desa sekarang selain kurangnya peduli dengan kondisi sosial masyarakat, juga pilih kasi dan tidak adil dalam memberikan bantuan yang bersumber dari Desa ”⁸¹

Adapun diantaranya kepemimpinan Kemampuan Interpersonal Di kewajiban yang harus ditunaikan seorang pemimpin terhadap bawahannya antara lain ;

1. Menunjukkan suri tauladan yang baik atas semua aktivitas yang dilakukan.

Tugas utama yang harus dijalankan seorang pmimpin adalah memberikan suri tauladan yang baik untuk para bawahannya dalam menjalankan tugas-tugas perusahaan. Ia mewajibkan dirinya untuk

⁷⁹Yadi, Masyarakat Desa Muara Maras,wawancara 12 Nopember 2019

⁸⁰Selihun,masyarakat Desa muara maras,wawancara 14 Nopember 2019

⁸¹Ikram,warga Desa Muara Maras,wawancara 15 Nopember 2019

berprilaku lurus dan sesuai dengan prosedur yang ada, serta teguh dalam menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesabaran, amanah dan pengorbanan.⁸² Allah berfirman dalam surat As-shaff ayat 2-3:

لَا مَا تَقُولُوا أَنَّ اللَّهَ عِنْدَ مَقْتًا كَبِيرًا ﴿٢﴾ تَفْعَلُونَ لَا مَا تَقُولُونَ لِمَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”⁸³

2. Memiliki interaksi sosial yang baik dengan bawahan, konsep terhadap persoalan mereka dan berlaku adil.

Benarnya seorang pemimpin harus lemah lembut, bijaksana dan adil dalam memberikan keputusan kepada masyarakat. Perhatian terhadap persoalan rakyatnya, memberikan nasihat ketika mereka melakukan kesalahan dan memberikan semangat (motivasi) jika mereka melakukan kebenaran. Memberikan argumen kepada mereka secara bijaksana, sehingga mereka merasa nyaman dengan pendapatnya. Sifat dan karakter ini telah melekat dalam diri Rasulullah dan para Khulafaur Rasyidin.⁸⁴ Dalam Alquran Allah berfirman dalam surat Al-Syu'ara ayat 215 :

⁸²Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *manajemen syariah sebuah kajian historis dan kontemporer* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 138

⁸³Departemen Agama RI, *Mushaf Al- Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda kelompok Gema Insani , 2013), h. 61

⁸⁴ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *manajemen syariah... h. 141*

المؤمنين من أتبعك لمن جناحك وأخفص

*Artina : Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman.*⁸⁵

Khalifah Umar r.a. memberikan wasiat kepada gubernur Mesir, Abu Musa al-Asy'ari dan berkata “ tengoklah kaum muslimin yang sedang sakit, dan saksikanlah jenazah mereka, bukakanlah pintu rumahmu untuk mereka, embiralah persolalan mereka dengan kehadiranmu, engkau adalah bagian dari mereka, sebab Allah memberikan beban yang lebih berat, ketahuilah ketika seorang pegawai melakukan penyelewengan, maka rakyatnya akan melakukan hal yang sama, orang yang paling celaka diantara manusia adalah orang yang membuat celaka dan sangsara manusia.”

3. Mengajak bawahan untuk bermusyawarah dan menghormati pendapat mereka

Seorang pemimpin diwajibkan untuk bermusyawarah dengan para bawahannya, karena akal pikiran dan intelektual manusia tidak mungkin menguasai semua persoalan, dan pendapat orang banyak lebih bisa dipertanggungjawabkan daripada pendapat peribadi. Hal ini salah satu prinsip dalam Islam dan wajib dipegang dalam kehidupan.

Prinsip musyawarah dan kerjasama ini juga diterapkan dalam kepemimpinan Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali. Mereka memberi kesempatan seluas-luasnya kepada rakyat untuk menyampaikan

⁸⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah... h. 35*

pendapat mengenai berbagai persoalan dalam kehidupan. Dalam musyawarah dan kerja sama bukanlah haalan kosong, dan bukan pula bentuk penipuan terhadap rakyat, tetapi merupakan tanggung jawab penduduk untuk bekerja sama dengan para pemimpin, mereka memiliki hak mengutarakan pendapat dan kehendak mereka. Mereka merasa memiliki hak untuk berdiskusi dengan penuh kejujuran, pendapat mereka akan dihormati dan diperhitungkan, dan keelamatan mereka akan tetap terjaga, dengan demikian sebuah masyarakat yang pemberani dalam mengutarakan pendapat dan dapat dipertanggung jawabkan perkataannya dan perbuatannya.

4. Melatih bawahan untuk menjalankan tugas dengan amanah

Pelatihan merupakan elemen penting untuk meningkatkan kemampuan seorang pemimpin dalam menjalankan sebuah organisasi. Sebuah proses untuk menembangkan dan menyediakan tenaga-tenaga handal yang mampu menunaikan tanggung jawab mereka dengan sebaik mungkin.

5. Memiliki kemampuan kepercayaan terhadap kemampuan bawahan, dan melegasikan beberapa wewenang.

Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab merupakan persoalan penting bagi kemaslahatan seorang pemimpin. Hal ini mengingatkan bahwa pemimpin adalah manusia biasa yang serbat keterbatasan dan tidak mampu menjalankan semua tugas dan tanggung jawab. Oleh karena itu ia harus mendelegasikan sebagian wewenang

dan tangng jawab kepada bawahan untuk menjalankan tugas-tugas dengan adanya pendelegasian ini akan berpengaruh terhadap psikologi seorang bawahan ia akan mrasa mendapat kepercayaan dari seorang pemimpin untuk pengembangan sebuah tanggung jawab, hal ini akan memicuh bawahan untuk menjalankan tugas secara amanah, bertanggung jawab dan ptofesional.

6. Melakukan inspeksi, pengawasan dan audit terhadap kinerja bawahan secara amanah.

Pengawasan dan auditing keduanya merupakan persoalan penting bagi kemamuan interpersonal seorang pemimpin dan ini merupakan kewajiban Derivatif setelah pemimpin mendelegasikan sebagai wewenang dan tanggung jawab kepada bawahannya. Pengawasan dan control haru tetap diajalankan agar para bawahan menjalankan tugas-tugas sesuai prosedur dan tetap konsiten terhadap tujuan yang ingin dicapai sehingga mereka bertanggung jawab terhadap kewajibannya.

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil wawancara diketahui bahwa BUMDes Pasira Buyung Bhari ini belum berjalan dengan lancar dan belum berjalan sesuai dengan keinginan dan tujuannya untuk dapat mensejaterakan masyarakat. Dikarenakan tidak pokusnya *stakeholder* pemerintahan Desa dalam menjalankan program pembangunan Desa dengan amanah yang diberikan untuk mengelolah BUMDes secara maksimal, sehingga dalam hal ini sangat bertentangan dengan

Kemampuan Interpersonal seorang pemimpin, yakni salah satunya menjalankan tugas dengan amanah.

Amanah berarti memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Islam menginginkan agar mengemban amanah memiliki tanggung jawab yang telah diberikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tentang pengelolaan wisata Badan Usaha Milik desa (BUMDes) dalam perspektif manajemen sumber daya Insani (studi di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma), maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan wisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Muara Maras, Dalam pengelolaan wisata ini dapat dikategorikan : (1). Tahap Perencanaan pengelolaan wisata, dalam Musyawarah partisipasi masyarakat tergolong sangat rendah dari total masyarakat yang usianya produktif sehingga membuat tahap perencanaan tidak maksimal (2). Tahap pengelolaan wisata, belum berjalan dengan baik disebabkan banyak pengelola yang melalaikan tugasnya seperti kurang transparan kepada masyarakat dan melalaikan tanggung jawab karena banyak yang berprofesi sebagai nelayan. (3). Tahap Pengawasan dan evaluasi, dilakukan oleh kepala Desa, dan di damping Pendamping Lokal Desa (PLD). (4) Kendala pengelolaan wisata, adanya pengaruh pergantian kepala Desa, kurang setujunya masyarakat dalam penentuan lahan, penanaman pohon cemara banyak yang gagal, iklim cuaca, tidak stabilnya pengoprasian alat berat *eksapator* dan lain sebagainya.

2. Tinjauan Sumber daya Insani terhadap Pengelolaan wisata Di Desa Muara Maras, Interpersonal seorang pemimpin. BUMDes Pasira Buyung Bhari ini belum berjalan dengan Baik dan belum berjalan sesuai dengan keinginan dan tujuannya untuk dapat mensejahterakan masyarakat. Dikarenakan tidak fokusnya *stakeholder* pemerintahan Desa dalam menjalankan program pembangunan Desa dengan amanah yang diberikan untuk mengelolah BUMDes secara maksimal, sehingga dalam hal ini sangat bertentangan dengan Kemampuan Interpersonal seorang pemimpin, yakni salah satunya menjalankan tugas dengan amanah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa Muara Maras, diharapkan lebih Transparan dalam penyampaian Informasi terutama yang menyangkut kegiatan masyarakat Desa. Dan Pengelolaan BUMDes harus lebih memperhatikan terkait pengelolaan wisata, dimana terlihat banyaknya kendala yang ada di sekitar pembuatan wisata dipertimbangkan agar nantinya tidak menimbulkan dampak yang menyebabkan kegagalan..
2. Pemerintahan Desa harus melibatkan masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa..
3. Pembentukan unit Usaha ini harus banyak menyerap tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abu Sin Ahmad Ibraim, *Manajemen syariah sebuah kajian historis dan kontemporer*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012
2. AD ART Anggaran Dasar Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
Desa Muara Maras 29 November 2017
3. Asnaini, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, IAIN Bengkulu 2016
4. Cardoso Gomes Faustino. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
Yogyakarta: PT Grafindo Persada, 2003
5. Departemen Agama RI. *Mushaf Al- Qur'an dan Terjemah*. Jakarta:
Al-Huda kelompok Gema Insani. 2013.
6. Desy, *Strategi Teintegrasi Dalam Perencanaan SDM* ,
Yogyakarta: Amara books. Purnama 2007
7. Dinayandra Tery , *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan
alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur
Selatan Kabupaten Kaur*, Skripsi Prodi Ekonomi Syariah 2017.
8. Fajar Sidik, Tri Yanto Dan Parwoto *Pengelolaan Unit Usaha
Vs Pengurus Bum Desa: studi kasus Penelolaan Potensi Desa
Wisata Di desa leberan Kabupaten gunung kidul*, Jurnal politik
Dan pemerintahan-vol.2.No.2, Desember 2018
9. Hakim Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta :
Erlangga, 2012
10. Hasibuan Melayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta :
pustaka setia 2012

11. HermantoYopi, *Sisem Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bumdes Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (seutdi kasus di desa talang benuang kabupaten seluma)* skripsi prodi ekonomi syariah di IAIN Bengkulu ,2018
12. [http://www.presidenri.go.id/desa/memajukan-ekonomi-desa-melalui bumdes.html](http://www.presidenri.go.id/desa/memajukan-ekonomi-desa-melalui-bumdes.html), diakses pada tanggal 20 Oktober2018 ,pukul 14.33 wib
13. Ike Kusdiyah dan Rachmawati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ed. 1 Yogyakarta: Andi 2007
14. James JSpilane, *Ekonomi Paiwisata Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta: Kanisius 1991.
15. Kementrian Negara, “Perubahan Paradigma Pembangunan Daerah Tertinggal”Dikutipdari <http://www.kemenegpdt.go.id/>, diakses pada hari jum’at, tanggal 04 Januari 2019, pukul 15:09 WIB
16. Machmud Amir. *Perekonomian Indonesia pasca reformasi*. Jakarta: penerbit Erlanga 2016.
17. Naf’an, *Ekonomi Makro tinjauan ekonomi islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
18. Prabu Mangku Negara dan Anwar, *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara2009
19. Saefullah Erni Tisnawati Sule Kurniawan, *Pengantar manajemen edisi Pertama*, Jakarta : Kencana 2017.

20. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & G*, Bandung: Alfabeta, 2013
21. Suherman Nandang, *Panduan Penyelengarn Musywarah Perencanaan Pembangunan Kabupaten/Kota*, Bandung : Perpustakaan Nasional 2008.
22. Tanjung, Hendri dan Abrista Devi. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Grama Publishing. 2010.
23. Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa
24. Veithzal, *Manajemen Sumber daya Manusia untuk Perusahaan : dari teori kepraktek*. Jakarta: Radja Grafindo Persada. 2004.
25. Widjaja H.A.W. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli Bulat Dan Utuh*, Jakarta. PT Raja Grafindo Perseda. 2004.
26. Widjaya H. A.W. *Otonomi Desa* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.